

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
DI SD NEGERI JATIBOGOR 01 TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd).**

Oleh:

RATNA YULIANTI

NIM. 2017401060

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ratna Yulianti
NIM : 2017401060
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal**" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/ karya sendiri, bukan dibuat orang lain dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan menjadi karya saya yang di kutip dari skripsi ini, diberi tanda citasi dan dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Saya yang menyatakan



METERAL
TEMPEL
163ALX223857592

Ratna Yulianti
Nim. 2017401060

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Judul

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
DI SD NEGERI JATIBOGOR 01 TEGAL**

yang disusun oleh Ratna Yulianti (2017401060) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Juli 2024
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Yosi Intan Pandini G., M.Pd.
NIP. 19860316 201903 2 014

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mulvani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama

Dr. H. Sofia Nur, M.Pd.
NIP. 19660917 199203 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Nisbah, M.Ag.
19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Ratna Yulianti
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ratna Yulianti
NIM : 2017401060
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

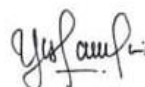
Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 28 Juni 2024

Pembimbing



Yosi Intan Pandini G, M.Pd.
NIP. 19860316 201903 2 014

HASIL CEK PLAGIASI

OK_Skripsi_Ratna_Yulianti_1_1_1.docx

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
7	www.aiminpublicize.com Internet Source	<1%
8	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
DI SD NEGERI JATIBOGOR 01 TEGAL**

Oleh:
Ratna Yulianti
NIM. 2017401060

ABSTRAK

Mutu pendidikan menjadi sebuah standar untuk melakukan suatu perubahan yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan kedepannya. Salah satu upaya dalam pengembangan mutu tidak akan lepas dari kurikulum, karena kurikulum merupakan jantung pendidikan. Adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar menjadikan langkah baru SD Negeri Jatibogor 01 Tegal dalam proses pengembangan mutu pendidikan yang terus ditingkatkan sampai sekarang. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan sifat penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal sudah baik dan sesuai harapan, dengan menggunakan tiga tahap yaitu pertama, Kebijakan perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan menggunakan manajemen POAC dan Metode Analisis SWOT dengan fokus utama program, proyek, kegiatan, dan pemanfaatan. Kedua, Strategi penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan menggunakan teori juran yaitu input, proses, dan output. Ketiga, implikasi penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan terdiri dari implikasi internal berupa program sari salim, ngobrol sekam, aksi nyata guru, sertifikat pelatihan mandiri guru, dan lembar supervisi sekolah. Sedangkan implikasi eksternal sekolah berkolaborasi dengan orang tua siswa.

Kata kunci: implementasi kurikulum, kurikulum merdeka belajar, mutu pendidikan

**IMPLEMNTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
DI SD NEGERI JATIBOGOR 01 TEGAL**

Oleh:
Ratna Yulianti
NIM. 2017401060

ABSTRAC

The quality of education becomes a standard for making changes that need to be made by educational institutions in the future. One of the efforts in developing quality cannot be separated from the curriculum, because the curriculum is the heart of education. The existence of a new curriculum, namely the independent learning curriculum, is a new step for SD Negeri Jatibogor 01 Tegal in the process of developing the quality of education which continues to be improved to this day. This research examines how the independent learning curriculum is implemented in developing the quality of education at SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. The aim of this research is to obtain information on how to implement the independent learning curriculum in developing the quality of education. This type of research is field research and is descriptive qualitative research. The object of this research is the implementation of the independent learning curriculum in developing the quality of education. This research uses data analysis which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of the independent learning curriculum in developing the quality of education at SD Negeri Jatibogor 0 Tegal is good and in line with expectations, using three stages, namely first, the independent learning curriculum planning policy in developing the quality of education using POAC management and the SWOT Analysis Method with the main focus programs, projects, activities and utilization. Second, the strategy for implementing the independent learning curriculum in developing the quality of education uses the recommended theory, namely input, process and output. Third, the implications of implementing the independent learning curriculum in developing the quality of education consist of internal implications in the form of the sari salim program, chat husks, real teacher action, teacher independent training certificates, and school supervision sheets. Meanwhile, the external implications of the school collaborating with the students' parents.

Key words: curriculum implementation, independent learning curriculum, quality of education

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹

(Q.S Ar-Ra'd: 11)



¹ Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd Ayat 11. *Lajnaah Pentashian Mushaf Al-Quran*, 2008, hlm 199.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada diri peneliti yang telah kuat dan berjuang dalam menyelesaikan studi dan kedua orang tua saya Bapak Angsori dan Ibu Hartati yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji peneliti panjatkan atas segala rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Medeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga serta sahabatnya, semoga kelak kita dapat mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Amiin.

Penulisan skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainnyaa penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan berupa dukungan dan arahan dari berbagai pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam hal kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Yosi Intan Pandini Gunawan, S.Pd.I., M. Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan telaten dan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
8. Dr. H. Sudiro, M. M., Dosen pembimbing akademik MPI B 2020
9. Seluruh dosen FTIK dan seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Segenap staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua peneliti Bapak Angsori dan Ibu Hartati. Terimakasih atas segala do'a, pengorbanan, kasih sayang, motivasi dan dukungan moral serta material dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa sampai pada tahap akhir dan bisa menyelesaikan S-1 nya.
12. Adik saya Ayunda Tri Astuti yang telah memberikan dukungan kepada semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan studi pendidikannya.
13. Segenap keluarga besar peneliti keluarga Bapak Amad dan keluarga Bapak Alm. Bapak Siyud yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
14. Bapak Muhamd Mufrodi S. Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.
15. Ibu Desi Araswati S. Pd., Guru penggerak SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.
16. Ibu Mar'atus Solikha S.Pd., Wali kelas II SD Negeri Jatibogor 01 Tegal,

17. Kepada sepupu-sepupu kecil peneliti Rafasya Ghafari, Muhammad Ahsanul Fikri, Devanka Adi Luhung yang menjadi penyemangat peneliti untuk dapat menyelesaikan studi.
18. Kepada keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam terkhusus MPI B 2020, termikasih peneliti ucapkan karena telah menciptakan momen dan memori dengan memberikan kenangana indah, kisah, kasih dan cerita yang
19. Kepada teman *sharing* seperjuangan Zahrotul Mukaromah, Heni Novita, Novi Mulyani, Alya Az- Zahro Lokananta P, Srikandi Triwahyu Laras, Ami Endang Setyowati, Etik Febriana, Diana Rahmawati.
20. Kepada teman-teman KKN Desa Tambaksari 2023, dan teman-teman PKL SMK YPT I Purbalingga 2023. Terimakasih atas pengalaman, kenangan, cerita, dan kasih yang telah diberikan serta pembelajaran untuk menjadi kuat dalam setiap langkah.
21. Dan terimakasih untuk semua pihak yang membantu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Peneliti tidak dapat membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu, dengan balasan *do'a jazakumullah ahsanal jaza' jaza kumullah khoiron katsiron*. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua orang.

Purwokerto, 24 Juni 2024



Ratna Yulianti
NIM. 2017401060

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HASIL CEK PLAGIASI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Implementasi Kurikulum	15
2. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar	18
3. Mutu Pendidikan	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Objek dan Subjek Penelitian	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	37

F. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	40
A. Penyajian Data	40
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xx
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	liv



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu

Gambar 2 Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

Gambar 3 Program Sari Salim dalam Proses Pembelajaran di Kelas II A SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

Gambar 4 Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum SD Negeri Jatibogor 02 Tegal
- Lampiran 2 Data Pendidikan dan Tenaga Pendidikan serta Peserta Didik
- Lampiran 3 Rombongan Belajar SD Negeri Jatibogor 01 Tegal
- Lampiran 4 Sarana dan Prasarana
- Lampiran 5 Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 10 Sertifikat Lulus BTA/PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat PKL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Surat Izin Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 16 Surat Keterangan Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 17 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 18 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu Pendidikan merupakan pengelolaan suatu lembaga pendidikan untuk menciptakan keunggulan yang berupa prestasi akademik maupun prestasi non-akademik sehingga peserta didik mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik dan dapat lulus dari jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Pengembangan mutu pendidikan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan dilakukan oleh seluruh elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah.² Dengan kerjasama antara seluruh elemen dalam sekolah, mutu pendidikan dapat ditingkatkan dan dikembangkan sehingga tidak akan tertinggal dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat sekarang ini.

Mutu pendidikan dapat dipengaruhi dari sejauh mana lembaga mengelola seluruh potensi yang dimiliki secara optimal yakni dari tenaga kependidikan, peserta didik, keuangan, proses pembelajaran, sarana prasarana dan termasuk didalamnya hubungan dengan masyarakat sekitar. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya perubahan termasuk dalam dunia pendidikan. Untuk itu peranan dari manajemen pendidikan sangat penting dalam menciptakan sekolah yang mutu.³

Mutu pendidikan dapat diartikan semua hal tentang *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan tersedia dalam proses berjalannya pendidikan seperti bahan ajar (Kognitif, Afektif, atau psikomotorik). Sedangkan *proses* pendidikan adalah perubahan dari sesuatu keadaan ke suatu keadaan lain dengan mengintegrasikan dari input sekolah sehingga memperoleh suasana pembelajaran yang menyenangkan peserta didik dengan kegiatan belajar mengajar yang

²Saefullah, dkk “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, 2012, hlm 2007

³ Mokhammad Fakhruddin Siswoprnoto. “Standar Mutu Pendidikan”. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm 18.

mempunyai efektifitas tinggi. Sementara *output* adalah kinerja yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal mengukur kualitas, efektifitas, efisien, produktivitas, moral kerja, dan inovasi serta menghasilkan prestasi akademik maupun prestasi non akademik sekolah. Antara *input*, *proses*, dan *output* menjadi satu kesatuan untuk mencapai kualitas mutu dalam pendidikan.⁴ Indikator-indikator dari mutu pendidikan yaitu menyangkut *proses*, *input*, dan *output*, ketiganya tergabung menjadi satu kesatuan untuk mencapai kualitas dalam pendidikan, dalam hal ini indikator yang paling dominan dalam penentuan mutu pendidikan adalah indikator proses. Dapat disimpulkan bahwa kualitas suatu pendidikan didalamnya terdapat *input*, *proses*, dan *output* yang untuk mencapai target atau tujuan pendidikan, bukan hanya sekedar mencapai target yang telah ditentukan tetapi pada sikap lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.⁵

Permasalahan yang umum mengenai mutu pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya kualitas mutu pendidikan saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kualitas dan kesejahteraan guru yang rendah, ketimpangan sarana dan prasarana, problematika perubahan kurikulum. Permasalahan tersebut menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia lambat untuk meningkat. Namun pemerintah dalam permasalahan mutu pendidikan juga melakukan upaya untuk mengatasinya seperti memberikan Tunjangan Profesi Guru (TPG) yang diberikan kepada pendidik dan tenaga pendidikan (non PNS). Pemerintah dan pihak dari kementerian berkolaborasi untuk mendapatkan akses pendidikan di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal), selain itu pemerintah harus mampu mendistribusikan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan dan tepat guna.⁶

⁴ Neri Wijayanti, Febrian Arif W. "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry dalam meningkatkan Mutu Mutu pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm 34.

⁵ Riyuzen Praja Tuala. "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah". Bandar Lampung: *Lintang Rasi Aksaea Books*, 2014, hlm. 68-69.

⁶ Mokhammad Fakhruddin Siswoprnoto. "Standar Mutu Pendidikan". *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm 19.

Mutu pendidikan menjadi sebuah standar untuk melakukan suatu perubahan yang akan perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan kedepannya. Untuk itu dibutuhkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru penggerak, serta guru kelas sebagai pelaksana dalam melaksanakan suatu kegiatan sekolah yang berorientasi pada meningkatnya mutu pendidikan. Dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan mutu sekolah, dimana untuk setiap kurikulum yang diterapkan memiliki pengaruh dalam mutu pendidikan. Mutu sekolah yang unggul dapat berarti semua komponen yang ada didalamnya berjalan dengan baik sesuai standarnya dan dapat menjadi nilai positif yang didapatkan oleh sekolah dari masyarakat sekitar. Sekolah dalam pengembangan mutu pendidikannya harus melibatkan setidaknya lima unsur, salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum tidak bisa lepas dari pendidikan karena kurikulum merupakan tiang dari suatu pendidikan itu sendiri, oleh sebab itu suatu kurikulum dapat berpengaruh dalam pengembangan mutu pendidikan dimana kepala sekolah berperan penting dalam mengimplementasikannya.⁷

Upaya pengembangan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui kurikulum, karena kurikulum berperan sebagai jantung pendidikan yang menjadi bagian penting dalam proses pengembangan mutu pendidikan. Dengan kurikulum kegiatan pembelajaran sekolah diatur seefektif mungkin guna mengantarkan pada prestasi sekolah yang baik. memiliki fungsi mempelancar proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum baru yang saat ini sudah banyak di terapkan oleh sekolah atau yang sering disebut dengan kurikulum *prototipe* yang selanjutnya berganti nama menjadi Kurikulum Merdeka Belajar, dimana kurikulum baru ini memberikan suatu kebebasan pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Terdapat juga perbedaan antara

⁷ Muhammad Fadhil. 2017. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan". *Takbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2. 2017, hlm. 2016

kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar ini yaitu dimana Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik, sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan pendekatan berbasis proyeksi.⁸

Masalah umum yang sering terjadi dalam implementasi kurikulum adalah masih kurangnya pengaturan proses dan target belajar taksonomi para murid. Oleh karena itu implementasi kurikulum di Indonesia yang telah terencanakan selalu gagal. Selain itu yang menjadi latar belakang masalah terbentuknya kurikulum baru yaitu masa pandemi covid-19 dimana kondisi pada saat itu pendidikan mengalami ketertinggalan pembelajaran (*learning class*) yang berbeda-beda pada pencapaian kompetensi peserta didik serta pendidikan di Indonesia juga mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Banyak ditemukan peserta didik kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun dengan menerapkan konsep matematika dasar.⁹ Selain itu pada kurikulum-kurikulum sebelumnya guru memiliki target dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain, dalam keadaan ini berakibat peserta didik tidak dapat secara luwes perkembangan dalam pembelajaran karena terpaksa hanya dengan nilai akademik saja. Dengan adanya kurikulum baru ini diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia yang diterapkan untuk pemulihan pendidikan di Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan terkait adanya kurikulum baru dengan sebutan “Kurikulum Merdeka Belajar” yang kemudian diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mulai tahun ajaran 2022/2023. Maksud dari merdeka belajar itu sendiri yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang fleksibel sehingga dapat terciptanya proses belajar yang inovatif, kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta pembelajaran yang berorientasi pada proyek.¹⁰ Dalam

⁸ Wiji Hidayati, dkk. “Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan: Konsep dan Strategi Pengembangan”. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021, hlm. 1

⁹ Ahmad Zanuri. “Manajemen Kurikulum Merdeka” . Bengkulu: *Linterasiologi Indonesia*, 2023, hlm 1-4.

¹⁰ Wiji Hidayati, dkk. “Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan”,... hlm. 7

Kurikulum Merdeka Belajar ini peserta didik menjadi pusat pembelajaran atau sering disebut *student center*, artinya peserta didik dijadikan sebagai inti dan target utama dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai tujuan yakni guna mempercepat tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia yang mempunyai keunggulan daya saing dengan negara-negara lain. Langkah awal dalam perkembangan dan kemajuan sekolah untuk meningkatkan SDM yang unggul, kepala sekolah juga memiliki tugas untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dan program-program sekolahnya. Agar tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat dilaksanakan maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang terorganisir agar kepala sekolah dapat mengambil sebuah peran sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya.¹¹ Selain kepala sekolah, implementasi kurikulum merdeka belajar juga dilaksanakan oleh guru penggerak dan guru kelas.

Kepala sekolah juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya, suatu mutu pendidikan dalam sekolah memiliki standar sesuai masing-masing sekolah. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan, mengarah pada prestasi yang dicapai oleh sekolah dalam kurung waktu tertentu.¹² Guru penggerak dan guru kelas sebagai pelaksana kegiatan belajar sekolah sesuai dengan prosedur dan berakhir dapat meningkatkan mutu sekolahnya.

Proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga sudah diterapkan oleh SD Negeri Jatibogor 01 Tegal, lebih tepatnya diterapkan sekitar 2 tahun lalu. Sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar menggunakan juga unsur manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, semua unsur tersebut digunakan oleh sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan mutu sekolahnya. Pada kurikulum merdeka

¹¹ Ahmad Zinuri. "Manajemen Kurikulum Merdeka",...hlm. 5-8

¹²Yudi Sutikono, dkk. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Maitreya Wira*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 3.

belajar SD Negeri Jatibogor 01 Tegal yang diterapkan untuk peserta didik jenjang kelas I, II, IV, dan V, sedangkan untuk peserta didik kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum lama yaitu Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal mengacu pada profil pelajar pancasila, kemudian guru kelas melakukan asesmen diagnostik dan asesmen permulaan sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik.

Mutu pendidikan terdapat Indikator standar penjamin mutu pendidikan yaitu standar isi dan standar proses. Standar isi yang berisi tentang kurikulum dan perangkat pembelajaran, sedangkan standar proses berisi tentang merancang proses pembelajaran sampai pada tahap pengawasan proses pembelajaran. SD Negeri Jatibogor 01 Tegal indikator mutu pendidikan untuk menentukan ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh sekolah yang terdiri dari indikator *input, proses, dan output*. Dalam pengimplementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan mutu SD Negeri Jatibogor 01 Tegal dilihat dari beberapa tahapan yaitu dimulai dari pertama, kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu yang didalamnya menggunakan metode POAC dan analisis SWOT. Kedua, strategi penerapan kurikulum merdeka yang dalam pembahasannya menggunakan teori indikator peningkatan mutu seperti input, proses dan output didalamnya juga nantinya akan membahas tentang P5. Dan ketiga, implikasi penerapan kurikulum merdeka belajar yang didalamnya terdapat implikasi internal dan implikasi eksternal.¹³

Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal mengalami kendala yang dialami yaitu kurangnya kompetensi guru dalam proses pengajaran berbasis merdeka belajar, seperti guru yang kurang memahami teknologi dan kurangnya kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan sehingga membuat guru

¹³ A Erni Ratna Dewi. "Implementasi Strategi Penguatan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah". *Indonesiam jurnal Of Learning Education and Conseling*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm 83.

dalam pendalaman materi masih kurang. Akan tetapi kepala sekolah juga telah menyiapkan solusi untuk kendala tersebut yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan mandiri untuk guru, mengadakan secara rutin workshop dan seminar mengenai kurikulum merdeka belajar, yang diharapkan bisa membantu pemahaman guru terhadap materi dalam kurikulum merdeka untuk lebih dalam lagi.¹⁴

Terdapat tujuan dari penelitian ini jika dilihat dari penerapan kebijakan, strategi penerapan kurikulum dan implikasi penerapan kurikulum merdeka yaitu guna mengetahui bagaimana efektifitas kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk pengembangan mutu pendidikan jika dilihat dari tiga proses di atas yang didalamnya terdapat peran kepala sekolah sebagai pemimpin pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, guru penggerak sebagai seorang yang mengelolah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan guru kelas sebagai seorang yang merancang jalannya proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.”**

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan pelaksanaan atau kegiatan dalam sebuah rencana yang telah di susun secara runtut untuk mencapai suatu tujuan. Jones mengemukakan bahwa *“Those Activities Directed Toward Putting a Program Into Effect”*,¹⁵ artinya implementasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan suatu program hingga mencapai keberhasilan, jadi bisa dikatakan bahwa implementasi merupakan suatu kebijakan yang diterapkan guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan kurikulum menurut bahasa Yunani *“curir”* yang berarti pelari, dan *“curere”* yang artinya

¹⁴ Eva Ramadina.”Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”. *Mozaic; Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm 135.

¹⁵ Irviani Anggraeni “Pengertian Implementasi dan Pendapat Ahli”. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 54, No. 9, 2019, hlm. 20.

berpacu. Sementara kurikulum menurut istilah adalah sejumlah ilmu pengetahuan yang harus dijalankan di sebuah lembaga pendidikan guna menjadikan seseorang mendapatkan tingkatan yang lebih tinggi atau ijazah.¹⁶ Dengan itu implementasi kurikulum merdeka adalah suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada sebuah program Kementerian Pendidikan, Riset dan teknologi yang menjadi desain pembelajaran baru guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara bebas tanpa dengan paksaan, sehingga peserta didik lebih memahami dan mendalami konsep pembelajaran yang ada.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) pengertian kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, para peserta didik (siswa ataupun mahasiswa) dapat memilih mata pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minat setiap individu. Kurikulum atau program merdeka belajar diluncurkan pada tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Penelitian Bapak Nadiem Makarim. Sebelumnya, kurikulum merdeka belajar dikenal dengan nama Kurikulum *prototipe* yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk melahirkan generasi penerus yang terampil dalam berbagai bidang.¹⁷

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar tentunya harus memiliki tenaga pendidik yang profesional dan mumpuni seperti kepala sekolah, guru penggerak dan guru kelas. Ketiga komponen ini merupakan subjek penting dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercayaa memimpin sekolah dan elemen-elemennya untuk mencapai mutu dan tujuan sekolah. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah juga dibantu oleh guru penggerak dan guru kelas sebagai komponen yang menjalankan proses pembelajaran.

¹⁶ Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka: Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm 7175.

¹⁷ Ahmad Zinuri. "Manajemen Kurikulum Merdeka"..., hlm 11.

Guru penggerak dalam merdeka belajar adalah seorang yang mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh.¹⁸ Dalam kurikulum merdeka belajar, guru penggerak harus melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga pendidikan profil pelajar Pancasila dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Guru kelas pun menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum merdeka belajar, dimana guru kelas yaitu untuk merancang model pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lokal.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian dengan tujuan, maksudnya adalah mutu dapat diukur dalam hal apakah produk atau jasa yang ada memenuhi atau tidaknya dari tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan.¹⁹ Secara sederhana mutu menjadi ukuran yang digunakan dalam peningkatan kinerja lembaga, ukuran tersebut dapat memberikan informasi tentang proses pendidikan yang berjalan dalam suatu lembaga, hasil akhir dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.²⁰ Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan relevan serta menghasilkan produk berupa siswa yang dapat bersaing dengan dunia luar.²¹

Pada suatu lembaga pendidikan Implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya, dimana mutu sekolah diukur dari tingkat keberhasilan semua komponen yang terdapat dari sekolah dari mulai kepala sekolah, guru penggerak, dan guru kelas sebagai faktor penggerak berjalannya proses

¹⁸ Sofyan Iskandar, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm 2322.

¹⁹ Gulsun Basari, dkk. "Assessment Of The Quality Management Models in Higher Education". *Journal Education and Learning*, Vol. 5, No. 3, 2016, hlm 116.

²⁰ Tari, Juan Jose, dkk. "Trends In Quality Management Research In Higher Education". *Journal of Service Theory and Practice*, Vol 23, No. 3, 2016, hlm 40.

²¹ M Ali, Shastri. "Implementation of Total Quality Management in Higher Education". *Asian Journal of Business Management*, Vol. 2, No. 1, 2010, hlm 11.

pendidikan, proses pendidikan yang kreatif dan inovatif serta berpusat pada peserta didik yang nantinya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan masih banyak lagi. Indikator pendidikan bermutu yaitu pendidikan dikatakan bermutu apabila dapat menghasilkan lulusan yang berkemampuan atau berkompotensi, baik itu kompetensi akademik maupun kompetensi keguruan yang berlandaskan kompetensi personal dan sosial, serta nilai akhlak mulia yang artinya akan digunakan dalam kehidupan.²²

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen yang berdasarkan kepada norma atau standar yang berlaku disekolah. Mutu sekolah dapat diartikan sebagai mutu pendidikan yang ada dalam sekolah. Mutu merupakan suatu yang dianggap sangat penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu sekolah jika dibandingkan sekolah lain.²³ Sekolah harus terus menerus melakukan peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan secara umum harus dilakukan secara terpadu karena dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada di lingkungan lembaga pendidikan dan membangun kerjasama tim yang baik.²⁴

Implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan suatu penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan melalui surat edaran dari Dinas Pendidikan. Dalam hal ini sekolah melakukan upaya untuk pemulihan pembelajaran di lembaganya. Adanya implementasi kurikulum merdeka belajar ini membantu para guru untuk menentukan metode dan media pembelajarannya sendiri disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Dalam suatu penerapan kurikulum

²² Faisal Mubarak. "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam". *Jurnal: Manajemen of Education*, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm 14.

²³ Muhammad Fadhli. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan". *Tabir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm 217.

²⁴ Riyuzen Praja Tuala. "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah" ..., hlm 70. .

tujuannya yaitu untuk pengembangan mutu pendidikan yang lebih baik, sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Penerapan kurikulum merdeka belajar SD Negeri Jatibogor 01 Tegal dijadikan sebagai pembaharuan proses pembelajaran kedepannya dengan harapan mutu pendidkanya dapat perkembang dan meningkat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diperoleh rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal?. Adapun turunan rumusan masalah ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal?
2. Bagaimana Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal?
3. Bagaimana Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas data diperoleh tujuan penelitian yaitu Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

2. Manfaat Penenlitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi manajemen pendidikan. Selain itu penelitian juga dapat memperoleh kajian tentang ilmu penulis yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan mengenai kepala sekolah, guru

penggerak, dan guru kelas sebagai pelaksana dari implementasi dari kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah, guru penggerak dan guru kelas dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolahnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, informasi dan dapat memperluas pengetahuan mengenai implementasi kurikulum merdeka yang nantinya tujuannya untuk pengembangan mutu pada tingkatan sekolah dasar.

2) Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan membuat program dan strategi tentang pengembangan mutu pendidikan di sekolah yang berdasarkan oleh kurikulum merdeka belajar.

3) Bagi Guru Penggerak

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru penggerak sebagai masukan dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya. Guru penggerak harus memiliki visi dan misi kedepan, memberi motivasi kepada rekan sejawat tentang kurikulum merdeka belajar dan pengembangan yang lebih bermutu disekolah yaitu dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berpusat pada peserta didiknya.

4) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai sarana acuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada saat proses pembelajaran, sehingga tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka belajar salah satunya untuk meningkatkan mutu sekolah dapat terwujud.

5) Bagi Mahasiswa

Agar dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam kurikulum merdeka belajar, serta memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam suatu sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat ditangkap secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan sebuah struktur yang disusun untuk memberikan penjelasan mengenai penjelasan isi pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Di sajikan gambaran menyeluruh oleh peneliti dengan membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun pada bagian kedua memuat tentang pembahasan dari topik pokok permasalahan yang terdiri dari:

- BAB I** Pendahuluan, pada bab ini berisikan gambaran umum dari permasalahan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah,
- BAB II** Landasan Teori, yang dua sub bab yaitu kajian teori dan kajian penelitian terdahulu. Untuk sub bab kajian teori ada tiga teori, teori pertama tentang implementasi kurikulum yang terdiri dari definisi implementasi kurikulum, tujuan implementasi kurikulum, strategi implementasi kurikulum. Teori kedua adalah tentang kurikulum merdeka belajar yang terdiri dari definisi kurikulum merdeka belajar, struktur dan karakteristik kurikulum merdeka belajar, dan strategi implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah. Teori ketiga yaitu mutu pendidikan yang

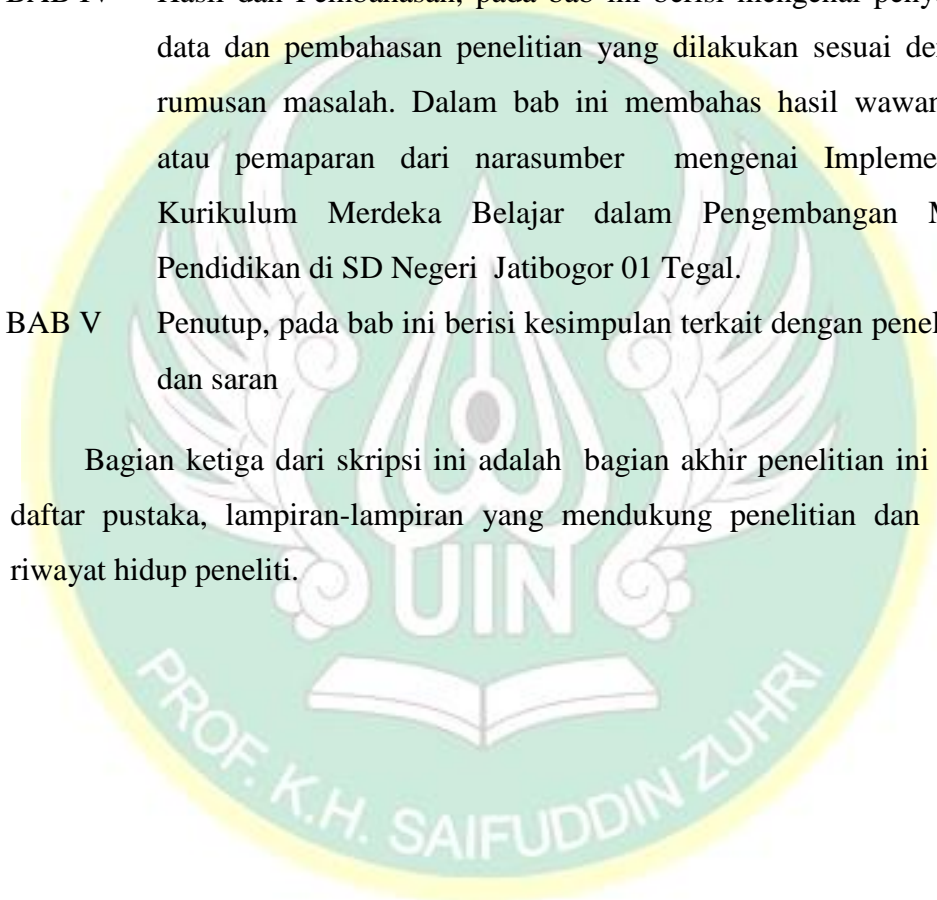
terdiri dari konsep mutu pendidikan, penjamin mutu pendidikan dan faktor-faktor mutu pendidikan.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisi mengenai penyajian data dan pembahasan penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam bab ini membahas hasil wawancara atau pemaparan dari narasumber mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan terkait dengan penelitian dan saran

Bagian ketiga dari skripsi ini adalah bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan suatu proses penerapan, kebijakan, konsep, ide atau inovasi dalam suatu tindakan-tindakan praktis yang memberikan dampak positif yang berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap. Implementasi berfokus pada aktivitas, tindakan, aksi, dan adanya mekanisme sistem.²⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu.²⁶ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan implementasi merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan secara tersusun dan terencana yang berpegang pada pedoman dilakukan dengan dasar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum menurut bahasa yaitu berasal dari bahasa Yunani “*curiri*” yang baerarti pelari dan “*curere*” berarti berpacu, sedangkan menurut istilah kurikulum adalah seperangkat pengetahuan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan guna menjadikan seseorang memperoleh jenjang yang lebih tinggi atau ijazah. Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran strategis yang digunakan dalam membentuk suatu individu (peserta didik) agar terarah dalam berperilaku serta memahami bagaimana acara berfikir yang baik dalam peran dan tanggungjawabnya.²⁷ Kurikulum adalah sebuah

²⁵ Usman Nurdin. “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”. Jakarta: *PT. Raja Grafindo Persada*, 2022, hlm 2.

²⁶ Poewadarminta. W.J.S, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. *Balai Pustaka*, 2003

²⁷ Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka: Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm 7175.

rencana yang tersusun dengan memuat tujuan, isi, dan bahan ajar pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan agar mencapai tujuan yang diharapkan.²⁸

b. Tujuan Implementasi Kurikulum

Kurikulum mempunyai karakter baru sehingga diperlukan perencanaan implementasi dengan baik, karena dengan perencanaan akan muncul antisipasi berbagai tantangan serta peluang yang didalamnya termasuk potensi yang dimiliki lembaga pendidikan. Proses manajemen yang kuat sangat dibutuhkan dalam implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum dapat dilihat dari proses penerapan gagasan, ide, dan tujuan serta keseluruhan program kerja yang terdapat dalam suatu kurikulum, setiap kurikulum yang baru harus mempunyai gagasan dan ide yang tercermin dalam tujuan dan program dalam proses pembelajaran ataupun dalam proses evaluasi. Tujuan implementasi kurikulum harus jelas bagi semua pihak yang terlibat khususnya kepala sekolah di tingkat mikro.²⁹

c. Strategi Implementasi Kurikulum

1) Analisis SWOT

Menurut Robinson dan Pearce, analisis SWOT adalah salah satu komponen penting yang ada dalam manajemen strategik. Dengan analisis SWOT ini membahas faktor internal lembaga pendidikan yang nantinya akan menghasilkan profil lembaga pendidikan untuk bisa dipahami dan sekaligus mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari lembaga. Kelemahan dan kekuatan

²⁸ Hari Prabowo "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai dalam Pendidikan". *Jurnal Universitas Negeri Padang*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm 2.

²⁹ Deitje Adolfien Katuk. "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 33, No. 1, 2014, hlm 18.

ini yang nantinya akan dibandingkan dengan ancaman dan peluang lembaga sebagai dasar guna menghasilkan strategi lain.³⁰

- a) *Strength* (Kekuatan) merupakan semua sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan yang nantinya akan menjadi penentu dan keunggulan dari lembaga pendidikan
- b) *Weakness* (Kelemahan) merupakan keterbatasan dari sumber daya yang dimiliki sekolah yang secara langsung dapat menurunkan kinerja dan layanan satuan pendidikan.
- c) *Oppurtunities* (Peluang) merupakan suatu keadaan yang menguntungkan lembaga pendidikan yang nantinya berguna dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan.
- d) *Treath* (Ancaman) merupakan suatu keadaan yang tidak baik atau keadaan yang tidak memberi keuntungan bagi lembaga pendidikan, bahkan bisa menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut.

2) Manajemen POAC (*Planning, Organization, Actuating, dan Controlling*)

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari *Planning, Organization, Actuating, dan Controlling* yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan mengerahkan semua sumber daya yang ada dalam perusahaan/lembaga.³¹

Empat fungsi manajemen diantaranya seperti:

- a) *Planning* (Perencanaan) merupakan serangkaian tindakan pencapaian suatu hasil yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan secara optimal seperti menetapkan tujuan,

³⁰ Rahmad Rinaldi. "Penerapan Analisis SWOT dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di SMK Putra Anda Binjai". *Jurnal of Research and Educational Studies*, Vol. 2, No.4, 2021, hlm 99.

³¹ Neri Wijayanti, Febrian Arif W. "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry dalam Meningkatkan Mutu Mutu pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 1. 2023, hlm 33.

membuat kebijakan atau prosedur yang akan dilakukan, berorientasi pada kejadian yang akan datang.

- b) *Organization* (Pengorganisasian) merupakan keseluruhan aktifitas manajemen dalam melakukan pengelompokan individu dan menetapkan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggungjawab masing-masing individu agar terciptanya kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada tujuan yang ditetapkan,
- c) *Actuating* (Pengarahan) merupakan kegiatan merealisasikan rencana-rencana yang sebelumnya telah ditetapkan untuk dijadikan tindakan nyata dalam rangka pencapaian tujuan dan memiliki nilai jika dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- d) *Controlling* (Pengawasan/Evaluasi) merupakan tindakan dalam mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, memberi penjelasan, merekam, pembinaan, serta meluruskan berbagai kegiatan yang kurang efektif serta memperbaiki suatu kesalahan yang terjadi.

2. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

a. Definisi Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang diusung oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Makna Merdeka belajar yaitu memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang dan gembira tanpa ada tekanan dengan memperhatikan kemampuan bakat minat yang dimiliki peserta didik.³² Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kurikulum yang mempunyai keberagaman dalam pembelajaran intrakurikuler dengan konsep yang lebih optimal agar peserta didik mampu menguasai dan memahami konsep pembelajaran dengan baik sehingga di harapkan bisa

³² Ani Qolbiyah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No.1, 2022, hlm 45.

menguatkan kompetensi peserta didik.³³ Kurikulum merdeka bisa diartikan sebagai kurikulum yang memberikan pembelajaran yang beragam dimana konten kurikulum ini lebih optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah sebuah program yang dibuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai desain pembelajaran baru yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar belajar secara bebas tanpa tekanan sehingga peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran karena kurikulum ini berfokus pada konten yang esensial agar peserta didik mampu memahami konsep dan menguatkan kompetensi pembelajaran dengan baik.

b. Struktur dan Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar mencakup kegiatan intrakurikuler proyek penguatan pancasila dan ekstrakurikuler. Struktur kurikulum merdeka terbagi menjadi dua kegiatan utama yakni kegiatan rutin didalam kelas dan kegiatan proyek.³⁴ Untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis pada mata pelajaran, jam mapel bisa dialihkan karena tidak ada tambahan jam pelajaran untuk siswa. P5 yaitu kegiatan yang fleksibel yang dilaksanakan secara tidak rutin dan lebih berpusat kepada siswa. Fleksibel berpusat pada peserta didik disini artinya P5 dilaksanakan dalam dua sampai 3 kali dalam waktu satu tahun sesuai dengan jenjang sekolah dan untuk jadwal pelaksanaan kegiatan tidak perlu dibuat karena peserta didik bisa melaksanakan penilaian atau pekerjaan karya sesuai dengan yang dibutuhkan³⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum merdeka belajar merupakan kegiatan intrakurikuler, P5 dan

³³ Aan Widiyono. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, Vol. 16, No. 2, 2021, hlm 103.

³⁴ Tono Supriatma Nugraha. "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran". *Jurnal Inovasi Kurikulum*, Vol. 19, No. 2, 2022, hlm 226.

³⁵ Siregar, dkk. "Konsep Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri". *Fitroh: Jurnal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2020. 145.

kegiatan ekstrakurikuler. Untuk alokasi waktu pelajaran dalam struktur kurikulum merdeka dijelaskan secara selama satu tahun dengan alokasi waktu pelajaran di sampaikan dalam tiap minggunya.

Sedangkan karakteristik dari kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi esensial, materi esensial bertujuan agar guru memiliki banyak waktu dalam menerapkan metode pembelajaran secara kolaboratif dan interaktif.
- 2) Kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum lama, artinya guru, siswa, dan sekolah diberikan keleluasaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 3) Kurikulum merdeka memiliki beragam badan pembelajaran, dalam hal ini guru diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar yang akan dipakai pada pembelajaran seperti buku teks atau modul.

Adanya karakteristik dalam kurikulum merdeka akan lebih membantu pihak sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran agar lebih optimal dan tidak memaksa peserta didik, peserta didik dengan ini akan lebih bebas dan bisa berkembang sesuai dengan profil pelajar pancasila.³⁶

c. Strategi Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah

Pada tahun pelajaran 2022/2023 secara bertahap implementasi kurikulum merdeka belajar mulai diterapkan di sekolah. Ada dua opsi yang diberikan untuk sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yaitu: pertama, sekolah memakai kurikulum 2013 tetapi menerapkan beberapa prinsip dari kurikulum merdeka.

³⁶ Struktur Kurikulum dan Kurikulum Operasional “*Penyusunan Persepsi Pada Program Sekolah*” 2021.

Mengembangkan kurikulum operasional dan melakukan kreasi inovasi yang sesuai dengan visi, misi, tujuan dan target menjadi tugas dari lembaga pendidikan.³⁷ Lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam mengelolah proses pembelajaran dan melakukan penilaian dengan memperhatikan kebutuhan sumber daya di sekolah, kebutuhan bakat dan minat siswa juga harus diperhatikan dalam memberikan layanan sekolah. Selanjutnya, menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kedua, sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar seluruhnya dalam proses pembelajaran meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, dan pencapaian pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum merdeka. Melakukan inovasi dan kreasi saat pengembangan kurikulum operasional, pembelajaran dan penilaian, P5, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi dan penilaian melalui spirit kurikulum.³⁸

1) Kurikulum Operasional

Terdapat rencana proses belajar dalam kurikulum operasional yang diterapkan pada satuan pendidikan sebagai patokan seluruh proses pembelajaran, komponen yang ada di kurikulum operasional mempunyai tujuan agar proses berfikir dan pengembangan di lembaga pendidikan bisa terbentuk. Pengembangan kurikulum operasional dijadikan bahan observasi guna mengetahui sejauh mana pencapaian proses kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan di evaluasi secara berkala sesuai perubahan siswa dalam lembaga pendidkn

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia."Pedoman Impelementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah". Jakarta, 2022, hlm 60

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia."Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah". Jakarta, 2022, hlm 60.

2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tujuan dirancangnya P5 ini agar siswa dapat berperan aktif pada pembangunan global yang berkelanjutan dan dapat mengatasi permasalahan dalam pembangunan global tersebut. Fokus P5 itu tidak hanya mengacu pada kemampuan kognitif, melainkan pada perilaku dan sikap yang sesuai sebagai warga negara Indonesia. P5 memiliki fungsi sebagai tujuan jangka panjang dalam proses kegiatan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan, selain itu untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa, menyatukan segala praktik pelajaran yang dijalankan oleh lembaga pendidikan.

3) Pembelajaran Berdiferensiasi

Pengertian pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru memberikan materi pelajaran dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Adanya pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka diharapkan guru dapat membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Implementasi kurikulum merdeka belajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan lebih fleksibel dalam mencapai tujuan di lembaga pendidikan.

4) *Assessment* atau Penilaian

Assessment atau penilaian adalah kegiatan dalam mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran serta hasil pembelajaran siswa guna menentukan keputusan berdasarkan kriteria tertentu.

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” memiliki arti ukuran, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian dan kecerdasan). Menurut pendapat W. Edwards Deming mutu adalah pemecahan masalah guna mencapai kesempurnaan secara

terus-menerus.³⁹ Mutu merupakan suatu gambaran dan karakteristik keseluruhan dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan pelanggan.⁴⁰ Menurut Hamika berpendapat pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi siswa agar menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungan dan dengan demikian menimbulkan perubahan dalam dirinya secara kuat untuk kehidupan bermasyarakat.⁴¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah suatu pemecahan masalah baik guru, peserta didik, maupun pihak sekolah untuk menghadapi problem masalah yang ada di lembaga pendidikan guna mencapai penyempurnaan secara terus menerus yang berguna sebagai proses meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Hakekat mutu di pendidikan

Pendidikan dapat meliputi semua hal tentang *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan tersedia dalam proses berjalannya pendidikan. Sedangkan *proses* pendidikan adalah perubahan dari sesuatu keadaan ke suatu keadaan lain dengan mengintegrasikan dari input sekolah sehingga memperoleh suasana pembelajaran yang menyenangkan peserta didik dengan kegiatan belajar mengajar yang mempunyai efektifitas tinggi. Sementara *output* adalah kinerja yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal mengukur kualitas, efektifitas, efisien, produktivitas, moral kerja, dan inovasi serta menghasilkan prestasi akademik maupun prestasi non akademik sekolah.

c. Penjamin Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu perwujudan dari proses akuntabilitas sebuah lembaga pendidikan dalam hak-hak

³⁹ Al Azhar A. "Peranan Total Quality Manajemen (TQM) dalam Meningkatkan Daya Saing". *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No. 1, 2010, hlm 255.

⁴⁰ Hanun Asroha. "Manajemen Mutu Pendidikan". *Unisa Press*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm 4.

⁴¹ Erwin Firdaus. "Manajemen Mutu Pendidikan". *Yayasan Kita Menulis*, 2021, hlm 5.

masyarakat terutama pemimpin yang meliputi guru, peserta didik, dan wali murid peserta didik. Penjamin mutu adalah sebuah konsep yang terdapat dalam manajemen mutu. Landasan dalam penjaminan mutu adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas ayat 21 menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap lajur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.⁴²

Penjaminan mutu pendidikan pada jenis formal, nonformal, dan informal diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan berbunyi Kebijakan membangun pendidikan nasional diarahkan dalam upaya melahirkan daya saing, pencitraan publik, dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Untuk tolak ukur efektivitas implementasi kebijakan tersebut dilihat dari tercapainya indikator-indikator mutu penyelenggaraan pendidikan yang telah disahkan BNSP dalam delapan standar nasional pendidikan.⁴³

Sistem penjaminan mutu pendidikan dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Digunakan sebagai acuan dalam gambaran mutu pengelolaan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten dan kota, sekolah dan pembelajaran.
- 2) Proses dan produk dari sistem penjaminan mutu pendidikan dapat meyakinkan bahwa pendidikan dan pembelajaran telah diusahakan secara berkesinambungan, memuaskan bagi peserta didik, wali murid dan masyarakat, sumber daya pendidikan, dan para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan.

⁴² Niken Ristianah, Toba Ma'sum. "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm 51

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional*.

⁴⁴ Barnawi, M. Arifin. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori dan Praktik". Yogyakarta: *Ar-Ruzz Media*, 2017, hlm 28.

- 3) Menentukan model fasilitasi dalam peningkatan kinerja sekolah, seperti sistem pembelajaran, pemberdayaan masyarakat pendidikan dan masyarakat luas dalam pengelolaan pendidikan di sekolah serta manajemen berbasis sekolah.

d. Faktor Faktor Mutu Pendidikan

Pendidikan yang mutu adalah pendidikan yang dapat melakukan suatu proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan para peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakjujuran, dan dari segala akhlak buruk dari keimanan. Menurut Sudarwan Danim mengatakan jika sebuah institusi hendak melakukan pengembangan mutu pendidikan maka harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:⁴⁵

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam hal ini harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau berkerja keras, mempunyai semangat kerja yang tinggi, serta memberikan layanan yang optimal dengan tekun dan giat dalam berkerja, serta disiplin kerja yang kuat.

2) Guru

Dalam upayah pengembangan kurikulum guru harus dilibatkan secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya dengan hasil kegiatan tersebut selanjutnya diterapkan di sekolah.

3) Siswa

Sebagai produk jasa pendidikan siswa menjadi indikator pencapaian mutu pendidikan secara umum dalam bentuk presstasi yang diraihnya baik dengan akademik mapupun non-akademik. Pendekatan yang harus diterapkan adalah “anak sebagai pusat”

⁴⁵ Sudarwan Danim. “Visi Baru Manajemen Sekolah”. Jakarta: *Bumi Aksara*, 2007, hlm 56.

sehingga kemampuan dan kompetensi siswa bisa digali yang dapat digunakan oleh sekolah sebagai pengelompokan kekuatan bakat dan minat setiap siswa.

4) Kurikulum

Melalui kurikulum kegiatan pembelajaran di sekolah diatur seefektif mungkin untuk mengantarkan pada prestasi siswa yang lebih baik, karena kurikulum sendiri merupakan jantungnya suatu pendidikan yang menjadi bagian penting dalam pengembangan mutu. Dengan adanya kurikulum yang konsisten, diamis dan terpadu dapat memudahkan standar mutu yang diharapkan sekolah sehingga tujuan dapat dicapai.

5) Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama bukan hanya sebatas lingkungan sekolah dan masyarakat semata akan tetapi untuk organisasi lain seperti perusahaan atau instansi pemerintah agar output sekolah dapat diterapkan dalam dunia kerja. Menentukan suatu mutu pendidikan dapat dilihat dari jaringan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar. Semua unsur penentu mutu pendidikan diatas bergabung untuk mewujudkan prestasi siswa baik secara akademik maupun non-akademik, sebagai bukti nyata dari pencapaian mutu disuatu lembaga pendidikan.

Implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan suatu penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan melalui surat edaran dari Dinas Pendidikan. Dalam hal ini sekolah melakukan upayah untuk pemulihan pembelajaran di lembaganya. Adanya implementasi kurikulum merdeka belajar ini membantu para guru untuk menentukan metode dan media pembelajarannya sendiri disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Dalam suatu penerapan kurikulum tujuannya yaitu untuk pengembangan mutu pendidikan yang lebih baik, sama halnya dengan apa

yang dilakukan oleh SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Penerapan kurikulum merdeka belajar SD Negeri Jatibogor 01 Tegal dijadikan sebagai pembaharuan proses pembelajaran kedepannya dengan harapan mutu pendidikannya dapat berkembang dan meningkat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini nantinya, peneliti melengkapinya dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dalam penelitian ini, sebagai berikut;

1. Hasil penelitian Anik Muflihah yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah”. Analisis yang didapatkan dalam artikel membahas tentang peranan kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga dalam meningkatkan mutu di Madrasah Mi Nu Raudlout Tholibin. Disini kepala sekolah menjabarkan manajemen mutu pendidikan dalam upaya dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berupa pengelolaan baik dalam guru, siswa, sarana prasarana sekolah penting dilakukan dengan menggunakan manajemen.

Berdasarkan analisis di atas terdapat juga perbedaan dan persamaan antara artikel dengan penelitian ini, persamaannya yaitu membahas tentang peranan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya, sedangkan perbedaannya yaitu bisa dilihat dari strategi kepala sekolah dalam pelaksanaannya yaitu dengan berbagai komponen dan sedikit membahas tentang kurikulum merdeka belajar.⁴⁶

2. Hasil penelitian Restu Rahayu, dkk yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Dari analisis yang didapatkan pada artikel menunjukkan bahwa implementasi guru penggerak sudah berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan dan hambatan. Dalam artikel kunci

⁴⁶ Anik Muflihah, Arghob Khofya Haqiqi. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Quality*. Vol. 7, No. 2, 2019, hlm 48

dari sebuah keberhasilan adanya penerapan kurikulum merdeka adalah dari kepala sekolah dan guru-guru yang harus mempunyai kemauan untuk melakukan suatu perubahan.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara artikel dengan penelitian ini yaitu pada persamaan, keduanya membahas materi yang sama yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar pada suatu sekolah yang didalamnya terdapat guru penggerak. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu artikel fokus terhadapistensi sekolah yang menjadi salah satu sekolah penggerak sedangkan dalam penelitian tidak membahas tentang sekolah penggerak.⁴⁷

3. Hasil penelitian Evy Ramadina yang berjudul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”. Dari analisis yang didapat antara artikel dengan proposal yaitu perana kepala sekolah memanglah sangat diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum disekolah, dimana sekolah memegang peran penting sebagai seorang manajer dari sebuah sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Disini kepala telah menjalankan perannya sebagai supervisor sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikannya, kurikulum yang dilajankan berpusat pada peserta didik dimana sekolah memiliki otonomi dalam pengembangan kurikulumnya.

Berdasarkan analisis di atas terdapat perbedaan dan persamaan antara artikel dengan proposal. Untuk perbedaannya bisa dilihat dari fokus masalahnya hanya dipengembangan kurikulumnya kepala sekolah berperan tidak untuk lebih meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin disekolah dalam pelaksanaan kurikulum yang diterapkan oleh kepala sekolah.⁴⁸

⁴⁷ Restu Rahayu, dkk. “Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Sekolah Penggerak”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.4, 2022, hlm. 1.

⁴⁸ Evy Ramadina. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”. *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2, 2012, hlm 131.

4. Hasil penelitian Isa, dkk yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Analisis yang didapatkan pada artikel ini adalah membuat peran guru lebih profesional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pembinaan kurikulum. Adapun untuk hambatan yang dialami yaitu gangguan internet, jaringan internet di sekolah tidak lancar dan menghambat guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara artikel dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu peranan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar khususnya pada jenjang sekolah dasar. Terdapat perbedaan antara artikel dengan proposal ini yaitu dalam perbedaannya yaitu artikel lebih fokus pada peranan kepala sekolah dalam berjalannya kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar tanpa dijelaskan lebih spesifik menjelaskan tentang peningkatan mutu pendidikan yang sebagaimana dalam penelitian jelaskan.⁴⁹

5. Hasil penelitian Sulastri, dkk. Yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Analisis yang didapatkan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru di SMP Negeri 8 Prabumulih relatif baik, dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi keprofesionalan yaitu dengan mengikuti diklat, pelatihan, workshop, dan kelompok kerja guru. Adapun kendala yang dihadapi sekolah adalah penguasaan ilmu teknologi yang masih kurang dikuasai guru, kreatifitas gurupun masih kurang karena guru mengajar bukan pada bidang studinya.

Berdasarkan analisis di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara artikel dengan penelitian ini. Persamaan yaitu sama-sama

⁴⁹ Isa, dkk. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6, 2022, hlm 9947.

mengkaji tentang kesiapan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki seperti guru. Untuk perbedaannya dalam artikel tidak dijelaskan secara jelas spesifik kurikulum yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 8 Prabumulih, artikel lebih fokus pada strategi dan peran guru serta kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi keprofesional guru.⁵⁰

6. Hasil penelitian Sabariah yang berjudul “Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Hasil analisis yang didapat dalam artikel adalah perencanaan program yang sudah berjalan sesuai keinginan sekolah, salah satu perencanaan program yaitu kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar dan sistem penilai hasil belajar peserta didik. Untuk pelaksanaannya sekolah dimulai dari sosialisasi program dan diakhir dengan evaluasi program, dengan pelaksanaan tersebut setidaknya sudah berjalan sesuai dengan rencana sekolah meskipun dalam pelaksanaannya juga terdapat hambatan yang dialami sekolah yaitu pada perencanaan program sekolah, hambatan tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat karena kesulitan ekonomi yang dialami sehingga dukungan dalam manajemen sekolah ikut rendah.

Berdasarkan analisis di atas antara artikel dengan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk persamaannya yaitu dalam artikel maupun penelitian sama-sama membahas bagaimana program dari sekolah berjalan dengan lancar untuk bisa meningkatkan mutu pendidikannya. Sedangkan untuk perbedaan artikel membahas keseluruhan manajemen yang ada di sekolah dengan mengerahkan sumber daya sekolah, dalam penelitian berfokus pada implementasi kurikulum.⁵¹

⁵⁰ Sulastri, dkk. “Kompetensi Profesional Guru Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Journal of Education*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm 258.

⁵¹ Sabariah. “Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2022, hlm 116.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini menekankan pada masalah implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, maka jenis penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang sudah ada.⁵² Dengan alasan mendasar menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian didapatkan hasil yang riil dari objek yang diteliti yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Dengan jenis penelitian ini kita dapat menemukan semua informasi berupa data kualitatif dengan deskripsi yang berbeda.

Alasan lain yang digunakannya jenis penelitian ini adalah untuk data yang disajikan dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan ke makna.⁵³

Penelitian ini menggunakan jenis studi lapangan (*field research*), dimana dengan data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam studi lapangan (*field research*) peneliti ingin menganalisis secara mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka

⁵² Umar Sidiq, Miftachul Choiri. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan". Ponorogo: *Nata Karya*, 2019, hlm 4.

⁵³ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: *Alfabet*, 2019, hlm 18

belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Suatu objek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Dalam kali ini objek penelitiannya adalah implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal, dimana dalam implementasi kurikulum tersebut berpengaruh dalam pengembangan mutu pendidikan sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut tatang M. Amrin yaitu sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seorang atau sesuatu yang mengenalnya ingin diperoleh keterangan.⁵⁴ Pada penelitian kali ini yang menjadi subjek dalam penelitian pada kepala sekolah, guru penggerak, dan guru kelas dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh sekolah, dimana kepala sekolah, guru penggerak, dan guru kelas sebagai sumber tenaga manusia yang ada dalam suatu lembaga yang mempunyai tugas untuk mengelola lembaga pendidikan sedemikian rupa agar mendapatkan hasil dan mutu pendidikan yang baik.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini batas yang ditentukan yaitu secara geografis dan demografis di Sekolah Dasar Negeri Jatibogor 01 Tegal, yang terletak di Kabupaten Tegal. Tepatnya yang berlokasi di Jl. Laban No 20, Kebasuran, Jatibogor , Kec. Suradadi, Kab. Tegal, Jawa Tengah. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut karena SD Negeri Jatibogor 01 Tegal merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar diterapkan di SD Negeri Jatibogor 01

⁵⁴ Rahmadi. "Pengantar Metodologi Penelitian". Banjarmasin: *Antasari Press*, 2011, hlm 61.

Tegal untuk tingkat kelas I, II, III, dan V. Selain itu alasan peneliti tertarik meneliti di sekolah karena SD Negeri Jatibogor 01 memiliki *value* yang bagus untuk tingkat sekolah dasar, dimana SD Negeri Jatibogor 01 Tegal menjadi sekolah dasar yang paling diminati di desa Jatibogor dari jaman dahulu sampai sekarang. Selain itu SD Negeri Jatibogor 01 Tegal telah unggul dalam bidang akademik maupun akademik dengan sering menjuarai perlombaan. Dalam bidang akademik SD Negeri Jatibogor 01 sering mendapat peringkat 3 besar Ujian Nasional tingkat kecamatan maupun kabupaten, dalam non akademik SD Negeri Jatibogor 01 Tegal sering menjuarai perlombaan seperti pramuka dan silat.

Waktu dalam penelitian di mulai dari bulan Mei tanggal 18 - 24 Juni 2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku seseorang secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.⁵⁵

Menurut Gardon Mills mengatakan observasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan berfokus dalam melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta dapat mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁵⁶

Observasi yang peneliti laksanakan merupakan observasi non partisipan, yang dimana peneliti melakukan pengamatan di luar proses pada saat narasumber bekerja ataupun mengajar. Observasi non partisipan

⁵⁵ Umar Sidiq, Miftachul Choiri. "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*"..., hlm 68

⁵⁶ Umar Sidiq, Miftachul Choiri. "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*"..., hlm 124

dilakukan dengan peneliti tidak terlibat langsung dalam aktifitas mengajar, Kegiatan observasi yang meliputi pengamatan tentang program Sari Salim dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas II A SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

Kegiatan observasi yang pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024. Fokus penelitian ini pada program Sari Salim dalam proses Pembelajaran di kelas II A dilaksanakan. Dimana program dilaksanakan saat guru melakukan proses absensi, siswa akan dipanggil satu persatu sesuai urutan absensi. Siswa yang namanya dipanggil akan membaca satu kalimat yang telah mereka buat sebelum jam kelas masuk. Peneliti mulai melakukan observasi pada jam 08.30 sampai jam 08.300 WIB bertempat di ruang kelas II A.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan apa bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. teknik wawancara mendasarkan diri pada laporn tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁵⁷

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif jawabanpun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti memperoleh informasi secara mendalam mengenai pandangan narasumber tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini melibatkan sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kualitatif dan R & D”* ..., hlm 304.

a. Kepala Sekolah SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

Kepada kepala sekolah SD Negeri Jatibogor 01 Tegal Bapak Muhamad Mufrodi, S.Pd., peneliti memberikan beberapa pertanyaan tentang, bagaimana keadaan awal mutu pendidikan, bagaimana awal perencanaan penerapan kurikulum merdeka belajar, dalam awal perencanaan apakah sekolah menggunakan analisis SWOT dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, bagaimana tahapan dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar, sejak kapan kurikulum merdeka belajar di terapkan, bagaimana strategi yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar,

Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan tentang apakah terjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru, apakah dalam pengembangan mutu pendidikan terdapat perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lama, bagaimana dampak dari adanya kurikulum merdeka belajar bagi mutu pendidikan, dan bagaimana langkah-langkah yang diambil kepala sekolah sebagai dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar.

b. Guru Penggerak SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

Kepada guru penggerak di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal Ibu Desi Araswati S.Pd., peneliti memberikan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana tahapan dalam penerapan kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar, apa saja metode yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar, bagaimana pendapat ibu tentang adanya kurikulum merdeka belajar, bagaimana peran dari fungsi manajemen POAC dalam strategi penerapan kurikulum merdeka belajar,

Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan tentang apa fokus utama dari strategi penerapan kurikulum merdeka belajar, dampak dari adanya kurikulum merdeka belajar bagi mutu pendidikan, Apa saja

media penunjang proses pembelajaran di kelas pada kurikulum merdeka belajar, apakah terdapat perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lama, dan dalam pelaksanaan P5 sekolah berkolaborasi dengan siapa saja.

c. Guru Kelas di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

Kepada guru kelas II SD Negeri jatibogor 01 Tegal Ibu Mar'atus Solikha S.Pd., penelitian memberikan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana strategi yang digunakan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, bagaimana peran dari fungsi manajemen POAC dalam strategi penerapan kurikulum merdeka belajar, bagaimana langkah yang sekolah ambil dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar,

Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan tentang bagaimana pelatihan-pelatihan yang ikuti oleh guru dalam strategi penerapan kurikulum merdeka belajar, dampak dari adanya kurikulum merdeka belajar bagi mutu pendidikan, bagaimana karakteristik perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lama, apa saja media penunjang proses pembelajaran di kelas pada kurikulum merdeka belajar, dan dalam pelaksanaan P5 sekolah berkolaborasi dengan siapa saja.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono, metode dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen-dokumen serta data-data yang diperlukan dalam

⁵⁸ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kualitatif dan R & D”* ..., hlm 314.

permasalahan penelitian lalu setelahnya ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan sebagai pembuktian suatu peristiwa.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan referensi dari berbagai ebook buku dan artikel yang peneliti dapatkan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian. Selain dengan buku, ebook buku, dan artikel, peneliti juga menggunakan skripsi dari angkatan terdahulu sebagai contohnya. Panduan pedoman penulisan dari kampus juga merupakan bahan referensi yang peneliti gunakan. Selain itu terdapat juga hasil rapor pendidikan dan lembar kerja supervisi kepala sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari data dan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁵⁹ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan data *reduction* (reduksi data) dan *display* (penyajiaan data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).⁶⁰

Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles Huberman adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti yaitu merangkum, meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari apa tema dan polanya, dan membuang apa yang tidak perlu digunakan. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁵⁹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri. “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”..., hlm 57.

⁶⁰ Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif dan R & D”..., hlm 246

⁶¹ Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan dan R & D”..., hlm 338-347

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenis lainnya. Penyajian data digunakan untuk mempermudah dalam memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yang berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif untuk mendapata data yang valid, realibel dan objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶²

Triangulasi merupakan penggabungan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas dari berbagai teknik pengumpulan data. Ada berbagai macam dari uji teknik keabsahan data triangulasi, diantaranya:⁶³

⁶² Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif dan R & D"..., hlm 268-269

⁶³ Feny Rita Fiantika, dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022, hlm 61.

1. Triangulasi Teknik, maksudnya adalah menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
2. Traingulasi Sumber, maksudnya penelitian menggunakan satu teknik tetapi menanyakan tiga sumber yang berbeda, contohnya teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara mendalam, ketika mewawancarai implementasi kurikulum di suatu sekolah yang menjadi narasumber kepala sekolah, guru, maupun siswa.
3. Traingulasi Teori, karena fakta tidak dapat dibantahkan kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, maka dari itu diperlukan penjelasan banding yang diberasal dari teori lain agar semakin releven hasilnya.

Jadi triangulaasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam kontes sutau studi dalam mengumpulkan data. Dengan kata lain dengan triangulasi dapat dicek temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁶⁴

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang bertujuan guna meningkatkan pemahaman penelitian terhadap apa yang ditemukan, sehingga didapatkan data yang konsisten, tuntas, dan pasti. Untuk triangulasi sumber merupakan penggabungan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru penggerak dan guru kelas. Sedangkan triangulasi teknik data yaitu dengan menggabungkan antara observasi, wawancara dan dokumen.

⁶⁴ Lexy J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif" Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*, 2017, hlm 332.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan beberapa hasil data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Pada bagian ini akan dipaparkan tentang kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan yang mengacu pada surat edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), kalender akademik, Platform Merdeka Belajar (PMM), jadwal dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), akreditasi sekolah, dan sertifikat pelatihan mandiri guru. Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri Jatibogor 01 Tegal bapak Mohamad Mufrodi:

“Kondisi awal mutu sekolah sebelum adanya kurikulum merdeka pastinya sudah baik, tetapi dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka ini yang diciptakan oleh pemerintah dari adanya dampak covid. Kurikulum merdeka belajar saya kira memiliki dampak positif bagi kondisi mutu sekolah dimana kurikulum ini diterapkan 2 tahun ini”.⁶⁵

Dengan adanya penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu sudah baik, karena SD Negeri Jatibogor 01 Tegal menjadi salah satu sekolah dasar favorit di Kecamatan Suradadi. Hal tersebut menjadi acuan bahwa sekolah ini sudah memenuhi standar pengelolaan yang telah ditetapkan pemerintah dan sudah diakui oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan memperoleh nilai Akreditasi “A”. Dengan alasan tersebut SD Negeri Jatibogor 01 Tegal menjadi dorongan bagi sekolah dalam menerapkan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Mufrodi S.Pd pada tanggal 28 April 2024.

kurikulum merdeka belajar dengan harapan dapat memberikan inovasi bagi pengembangan mutu pendidikannya.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar SD Negeri Jatibogor melakukan berbagai hal khususnya dalam pra penerapan kebijakan. Demikian dengan SD Negeri Jatibogor 01 Tegal memiliki persiapan dalam awal penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar untuk sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Mohamad Mufrodi:

“Kebijakan kurikulum di edarkan ke SD Negeri Jatibogor melalui surat edaran dari Dinas Pendidikan. Setelah itu sekolah melakukan kegiatan rapat yang dan dalam rapat ini disusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan kalender akademik yang melibatkan warga sekolah seperti saya sendiri selaku kepala sekolah, guru-guru, komite, orang tua siswa dan tokoh masyarakat”.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam tahap awal penerapan kebijakan kurikulum belajar di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal disusun kegiatan rapat yang didalamnya melibatkan warga sekolah bertema “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Jatibogor 01”. Dalam rapat tersebut membahas tentang penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan kalender akademik yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam pencapaian target sekolah dan menyesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan dari proses penerapan kurikulum merdeka belajar.

Penyusunan KOSP disusun guna melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi sekolah. Dengan analisis SWOT ini, sekolah berharap bisa mengenali peluang dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini untuk pengembangan mutu pendidikan. Disampaikan oleh bapak Mohamad Mufrodi:

“Tentunya kita menggunakan itu mba, namanya sekolah pastinya menggunakan analisis itu semua. Jadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sekolah itu harus bisa mengerti potensi sekolah dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang sekolah

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Mufrodi S.Pd pada tanggal 28 April 2024.

akan hadapi, tentunya dengan harapan untuk pengembangan mutu yang lebih baik kedepannya.”⁶⁷

Sekolah melakukan analisis pada tahap awal penerapan sebagai alat pembanding dengan kurikulum lama dengan kurikulum merdeka belajar, dengan mencoba terus berusaha untuk beradaptasi dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun daerah dengan melakukan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kondisi SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Selain itu, ada beberapa tahapan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang digunakan sebagai alat penunjang. Disampaikan oleh Bapak Mohamad Mufrodi:

“Untuk tahap tahapannya seperti; yang pertama membuat kebijakan menggunakan analisis SWOT, yang kedua menyiapkan SDM atau guru untuk melakukan seminar dari dinas pendidikan untuk tahun pertama kelas I dan IV, tahun kedua kelas II dan V, dan untuk tahun ketiga kelas III dan VI, guru wajib mengikutinya sebagai perwakilan dari sekolah yang nantinya akan mendapatkan sertifikat, ketiga pada tahap pelaksanaan di lapangan tetap harus melakukan pengawasan agar sesuai dengan kebijakan yang telah dirancang. Kelima penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan kurang lebih 2 tahun dan di setiap akhir semester dilakukan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana kompetensi.”

Diperkuat oleh Ibu Desi Araswati selaku Guru Penggerak di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

“Dalam menentukan kebijakan ada beberapa tahapan, namun sekolah juga menggunakan fungsi manajemen POAC juga ikut serta mensukseskan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selain itu sekolah juga melihat dari hasil Rapot Pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek sebagai bahan acuan sekolah dalam membuat program untuk lebih meningkatkan mutu pendidikannya.”⁶⁸

Tahap-tahap yang disampaikan di atas tentunya berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Yang mana penerapan kurikulum di sekolah itu masih menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar, dengan itu kebijakan kurikulum berbeda

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Mufrodi S.Pd pada tanggal 28 April 2024.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Araswati S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

untuk kelas yang masih menggunakan kurikulum lama dan kelas yang menggunakan kurikulum baru, akan tetapi dari kedua kurikulum tersebut SD Negeri Jatibogor 01 sama-sama memberlakukan 6 hari kerja dimulai hari Senin-Sabtu.

Diperkuat dengan apa yang disampaikan Bapak Mohamad Mufrodi:

“Kurikulum Merdeka Belajar ini mulai diterapkan sejak tahun ajar 2022/2023, karena memang dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal mewajibkan sekolah-sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Untuk di SD Negeri Jatibogor 01 penerapan kurikulum dilakukan secara bertahap secara bertahap untuk kelas I dan IV tahun pertama, kelas II dan IV diterapkan tahun kedua, kelas III dan VI akan diterapkan tahun yang akan datang.”⁶⁹

Adanya surat edaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal tentang pemberlakuan kurikulum merdeka belajar yang akan dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Maka hal tersebut menjadi hal yang baru dan perlu beradaptasi, terlebih media dan metode yang sedikit berbeda dari kurikulum sebelumnya. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) bahwasanya adanya platform pengembangan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran tenaga pendidik dalam menyiapkan proses pembelajaran yaitu Platform Merdeka Belajar (PMM). Hal tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Desi Araswati:

“Untuk metode itu disesuaikan dengan apa yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan. Untuk penunjangnya sekolah melaksanakan pelatihan baik dari dinas pendidikan kabupaten Tegal maupun secara mandiri, seminar, workshop, pelatihan komunitas belajar KKG (Kelompok Kerja Guru) dan mengikuti Platform Merdeka Mengajar (PMM) sampai selesai dengan membuat Aksi Nyata.”⁷⁰

Platform Merdeka Mengajar (PMM) digunakan untuk tercapainya kompetensi guru dalam hal mengembangkan kemampuannya menggunakan media yang berbasis teknologi. Platform Merdeka Mengajar (PMM) disampaikan juga oleh Menteri Pendidikan,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Mufrodi S.Pd pada tanggal 28 April 2024.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Araswati S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

Kebudayaan, Riset dan Tekonolgi (Kemendikbudristek) bahwa PMM ini dibuat untuk memudahkan tenaga pendidikan dalam mencari topik pembelajaran disesuaikan dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Meskipun penerapannya sampai saat ini masih dalam tahap pengembangan namun sekolah merasakan manfaatnya dengan mempermudah dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebagaimana diperkuat oleh ibu Mar'atus Solikha selaku wali kelas (kelas II):

“Yang pertama tentunya menyiapkan Platfom Merdeka Mengajar, kedua guru diberikan sosialisasi tentang Plafom Merdeka Belajar yang selanjutnya dengan mengikuti pelatihan, seminar, mengadakan workshop serta dengan Aksi Nyata guru dalam memahami materi pembelajaran.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas, penerapan kurikulum merdeka bukan hanya ditujukan kepada peningkatan kemampuan intelektual dan keratifitas siswa, melainkan kurikulum merdeka belajar ditujukan sebagai salah satu alat penunjang dalam pengembangan mutu pendidikan. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang akan datang sekolah juga mempunyai keinginan untuk berkolaborasi dengan sekolah-sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Desi Araswati:

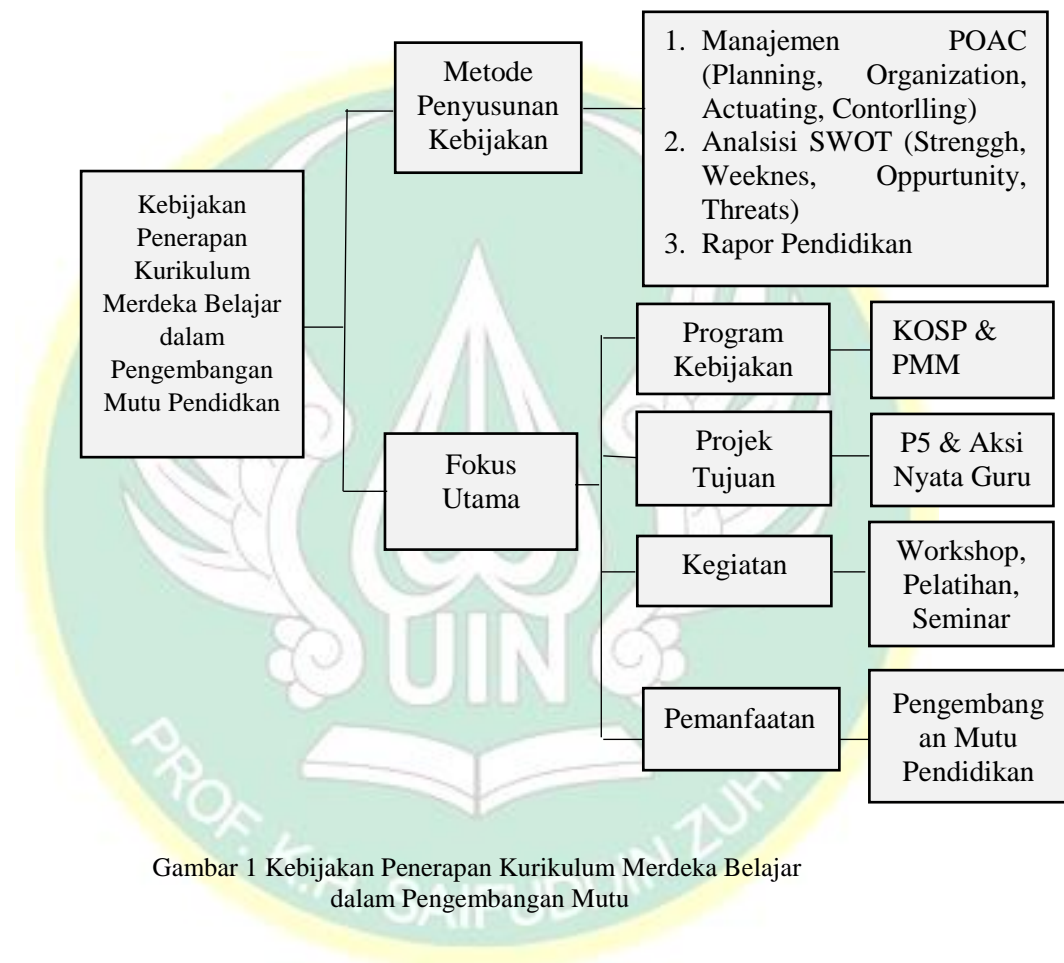
“Kurikulum itu bersifat dinamis, maka karena itu tenaga pendidikan harus membuka diri atas perubahan saat ini maupun yang akan datang, kita tidak bisa boleh menutup diri jika tidak kita pasti akan ketinggalan. Jadi tidak ada lagi alasan untuk para guru untuk tidak meningkatkan kompetensinya. Selain itu menurut ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar itu membantu hak-hak peserta didik dalam mencapai kompetensinya.”⁷²

Berdasarkan pemaparan keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal yaitu dengan menggunakan fungsi manajemen POAC sebagai pedoman dalam

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ma'atus Sholikha S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Araswati S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

membuat kebijakan sekolah. Sekolah juga menggunakan analisis SWOT sebagai penunjang dalam penyusunan kebijakan penerapan kurikulum, sekolah juga menggunakan rapor pendidikan sebagai bahan acuan dalam pembuatan program yang sekolah untuk dapat mengembangkan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Di bawah ini merupakan gambaran skema sistematis berupa bagan dibawah ini



Gambar 1 Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu

2. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

Pada bagian ini dipaparkan data Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Strategi penerapan yang dilaksanakan SD Negeri Jatibogor 01 Tegal ini mengacu pada pelatihan, seminar dan workshop, modul pembelajaran/modul ajar, Platfom Merdeka Mengajar (PMM),

pelatihan komuniats belajar Kelompok Kerja Guru (KKG), dan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini disampai oleh Bapak Muhamad Mufrodi:

“Strategi utamanya dalam penerapan kurikulum ini mengacu pada panduan yang kurikulum merdeka belajar seperti pengadaan buku modul ajar kurikulum merdeka, buku-buku tentang P5, mensosialisasikan kepada wali murid tentang kurikulum merdeka belajar, menyusun anggaran, dan menampilkan gelar karya sekolah.”⁷³

Strategi yang diterapkan oleh SD Negeri Jatibogor 1 Tegal itu mengacu pada KOSP yang melibatkan warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah. Adanya fungsi manajerial yaitu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam mengambil keputusan menjadi faktor penting. Peran kepala sekolah sangat penting yang sekolah memiliki dalam mengatasi permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilanjutkan penyampaian Bapak Mohamad Mufrodi:

“Hambatan pasti ada dalam penerapan kurikulum ini. Saya sebagai seorang pemimpin mengambil langkah berupa meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik secara mandiri melalui aplikasi PMM maupun pelatihan yang diadakan oleh dinas Kabupaten Tegal, workshop atau seminar selain itu saya juga memberi fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran.”⁷⁴

Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengatasi permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, namun kepala sekolah SD Negeri Jatibogor 01 Tegal mampu mengatasi hambatan tersebut, yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu secara mandiri maupun pelatihan yang diadakan oleh dinas kabupaten, selain itu workshop dan seminar juga kepala sekolah adakan.

Pengambilan keputusan yang memang menjadi wewenang kepala sekolah diambil saat kejadian tertentu, tetapi ada masanya pengambilan keputusan dari hasil musyawarah dari guru maupun komite sekolah yang

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Mufrodi S.Pd pada tanggal 28 April 2024.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Mufrodi S.Pd pada tanggal 28 April 2024.

selanjutnya hasil keputusan musyawarah tersebut dikonsultasikan kepada kepala sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mar'atus Solikha:

“Betul mba, pasti disetiap sekolah menggunakan fungsi manajemen POAC, di sekolah ini tahap penerapan yang dimulai dari perencanaan yang diakhir dengan evaluasi hasil akhir dari proses pembelajaran. Untuk pengambilan keputusan sepenuhnya menjadi wewenang dari kepala sekolah sebagai kepala manajerial sekolah ini.”⁷⁵

Penggunaan manajemen POAC ini seringkali digunakan dalam penyusunan rancangan-rancangan yang telah disusun oleh sekolah pada awal pembuatan strategi penerapan kurikulum merdeka belajar. didukung dengan pernyataan dari Ibu Desi Araswati:

“Betul mba, pasti disetiap sekolah menggunakan fungsi tersebut dalam tahap penerapan kurikulum merdeka belajar menggunakan fungsi manajemen yaitu POAC yang pertama perencanaan penyusunan KOP (Kurikulum Satuan Operasional Pendidikan) yang melibatkan tenaga pendidikan sekolah melalui kegiatan rapat selanjutnya guru diharuskan untuk mengikuti pelatihan, seminar atau workshop tentang kurikulum merdeka belajar, dalam perencanaan tersebut sudah ada struktur tugas untuk masing-masing guru. Kemudian kepala sekolah melakukan pengawasan berupa supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan dari kurikulum, yang pada akhir semester diadakan evaluasi hasil pembelajaran sebagai acuan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi dan sebagai ukuran untuk mutu pendidikan di sekolah ini.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengenalan dan pelaksanaan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan manajemen POAC. Disampaikan oleh Ibu Mara'tus Solikha:

“Untuk langkah-langkahnya yang pertama guru diperkenal dengan konsep kurikulum merdeka belajar itu seperti apa, kemudian guru diberitahukan bahwa dalam kurikulum merdeka ada muatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila), kedua setiap guru kelas diberikan wewenang dalam mengembangkan P5 dan mensosialisasikan kepada peserta didik di kelas. Kendati demikian adanya penerapan kurikulum baru dapat dikatakan sudah siap dan matang.”⁷⁷

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Mar'atus Sholikha S. Pd pada tanggal 22 Mei 2024

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Araswati S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Mar'atus Sholikha S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pengaplikasian manajemen POAC berpengaruh dalam persiapan pembelajaran untuk penerapan kurikulum belajar yang dilaksanakan secara rutin di-*update* oleh guru untuk melihat perkembangan di dalam kelas. Masing-masing guru terlibat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diwajibkan dalam pengumpulan media pembelajaran yang akan digunakan dan untuk mengembangkan modul pembelajarannya. Tujuan dari kurikulum merdeka itu untuk memberikan kebebasan dan keleluasaan guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan menggali potensinya dengan catatan tetap memperhatikan KOSP yang berlaku saat ini. Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Mohamad Mufrodi:

“Strateginya dengan cara mengubah menseset seorang guru akan kondisi kurikulum saat ini dan dengan mengikuti komunitas belajar KKG (Komunitas Kerja Guru) untuk tetap bersinergi.”⁷⁸

Berdasarkan di atas, kepala sekolah mengharapkan setiap guru di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal untuk mengubah menseset mereka tentang kurikulum baru, guru dapat membuka diri atas kurikulum yang berubah-ubah, dengan cara guru harus meningkatkan kemampuan kompetensinya dan meng-*update* kemampuan mereka menggunakan Platform Merdeka Belajar (PMM). Strategi lainnya yaitu dengan mengikuti komunitas belajar KKG (Komunitas Kerja Guru) yang mana digunakan sebagai wadah diskusi antar teman sejawat khususnya antara guru-guru di sekolah dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam ketercapainya kompetensi yang ada dalam kebijakan penerapan yang telah direncanakan sebelumnya oleh sekolah. Selain itu mengaplikasikan Platform Merdeka Belajar (PMM) dan melakukan asesmen nyata. Disampaikan oleh Ibu Mar’atus Sholikhah:

“Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten menurut saya masih kurang, karena pelatihan tersebut diadakan cuma tiga hari, sehingga pemahaman tentang kurikulum merdeka masih kurang, apalagi untuk kelas paralel seperti sekolah ini dimana setiap

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Mufrodi S.Pd pada tanggal 28 Mei 2024.

sekolah hanya ada satu perwakilan yang mengikuti seminar tentang implementasi kurikulum merdeka belajar, akan tetapi kami dibantu sekolah dalam masalah pelatihan tersebut dengan mengadakan seminar atau workshop tentang kurikulum merdeka. dengan harapan setiap guru mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang matang dan bersertifikat.”⁷⁹

Dari pernyataan di atas menjadi bukti bahwa sekolah memberikan apresiasi dan dukungan kepada semua guru dalam melaksanakan tugasnya. Demikian pula sebagai wujud sekolah dalam menjadi fasilitas kepada guru dengan mengadakan workshop atau seminar, pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara mandiri maupun dari dinas pendidikan kabupaten, dan dalam pertemuan komunitas belajar KKG (Komunitas Kerja Guru), tentunya dengan harapan guru mampu membuat modul pembelajaran dengan baik dan tepat, dapat mengaplikasikan Platform Merdeka Mengajar (PMM), mampu memahami konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mampu membuat bentuk media pembelajaran yang variatif, serta dapat meningkatkan kinerja keprofesional guru agar mendapat sertifikat dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Untuk program yang dibuat dalam kurikulum merdeka belajar dalam hal pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal yaitu P5 dimana outputnya adalah peserta didik yang diberi kebebasan dalam menentukan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal, mengikuti proyek dalam melakukan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mohamad Mufrodi:

“Untuk orientasi dari pengembangan mutu pendidikan disini adalah peserta didik yang dilakukan secara akademik dan non akademik. Yang membedakan dari kurikulum lama dan baru itu terletak pada kurikulum merdeka belajar terdapat muatan P5 yang bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik dan dalam menentukan potensi, bakat dan minat peserta didik dapat lebih mudah. Sedangkan output dari mutu pendidikan dalam aspek peserta didik itu dapat menciptakan produk dan proyek dari adanya P5.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maratus Sholikha S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Mufrodi S.Pd pada tanggal 28 Mei 2024.

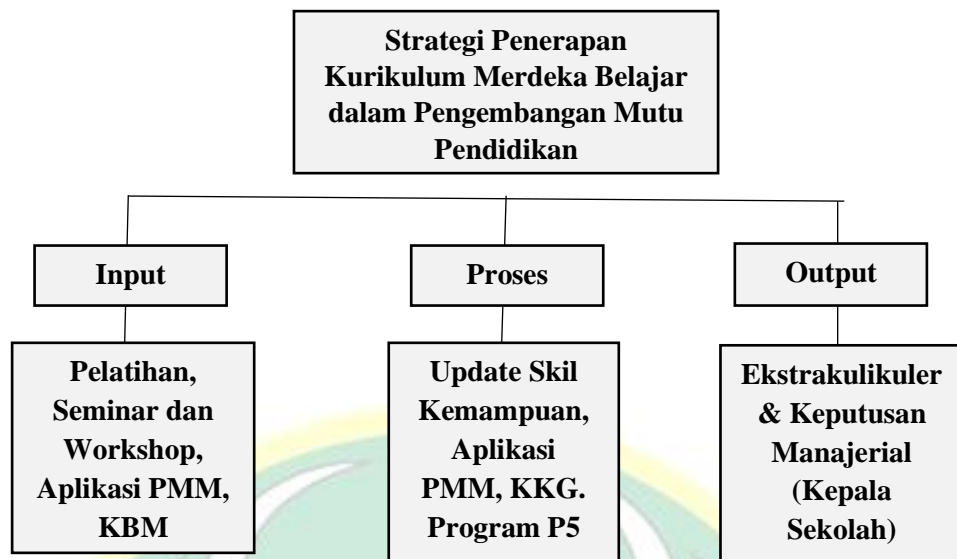
Diperkuat oleh Ibu Desi Araswati:

“Strategi utamanya ditujukan untuk peserta didik, yaitu dengan memberikan kebebasan dan keleluasaan peserta didik dalam memilih apa yang mereka sukai. Contohnya mereka memilih ekstrakurikuler, seperti yaang diketahui sekolah ini memiliki beberapa ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan bakai dan minat siswa seperti pramuka, hadroh, silat, drumband, yang kemudian dilanjutkan oleh pihak sekolah agar menyediakan dan memberi fasilitas kegiatan tersebut.”⁸¹

Dari pernyataan di atas orientasi pengembangan mutu pendidikan SD Negeri Jatibogor 01 dilakukan secara akademik maupun no akademik. Dengan muatan P5 pada kurikulum merdeka belajar yang menjadi pembeda antara kurikulum lama dengan kurikulum baru. Startegi utama dalam kurikulum merdeka belajar adalah peserta didik, dengan memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensinya, contoh peserta didi diberik kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler yang sekolah sediakan sebagai ajang untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik. Ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal seperti pramuka, silat, hadroh, dan drumband.

Berdasarkan pernyataan keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan untuk merealisasikan dari program kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Strategi penerapannya meliputi *input*, *proses*, dan *output* dengan tujuan agar warga sekolah mampu mengoptimalakan dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar yang telah direncanakan sebelumnya bagi pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

^{81 81} Hasil wawancara dengan Ibu Desi Araswati S.Pd pada tanggal 28 Mei 2024.



Gambar 2 Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

3. Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

Pada tahap ini akan dipaparkan data mengenai Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Adapun implikasinya mengacu kepada Prestasi Siswa, Kegiatan Belajar Mengerjakan (KBM), *output* atau produk kurikulum merdeka belajar, aksi nyata guru, dan lembar supervisi kepala sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mohamad Mufrodi:

“Dampak dari kurikulum sendiri bagi sekolah sudah baik, bisa dilihat dari siswa lebih mandiri, memiliki kecakapan berfikir kritis, aktif dan interaktif dalam pembelajaran karena mereka dapat lebih leluasa dalam mengeksplor diri masing-masing peserta didik serta memiliki jiwa sesuai dengan sila-sila Pancasila.”⁸²

Dilanjut dengan pernyataan Ibu Mar’atus Sholikha:

“Bagi saya keunggulan kurikulum merdeka sangat jauh mba dibanding dengan kurikulum lama. Keunggulan program kurikulum merdeka belajar ini sangat tepat, efektif, dan sejalan dengan program sekolah. Dibuktikan dengan siswa memiliki *attitude* yang tinggi dan kemandirian peserta didik juga meningkat. Salah satu programnya ada

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Mufrodi S.Pd pada tanggal 28 Mei 2024.

Sari Salim yang bertujuan untuk melatih literasi siswa, kegiatannya seperti membuat kalimat saat absensi.”⁸³

Dari observasi penelitian yang dilakukan di lapangan, mendapatkan hasil tentang penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas saat program Sari Salim dilaksanakan, dimana peserta didik lebih aktif, lebih tanggap, berfikir kritis, dan interaktif dalam proses pembelajaran di kelas, dengan bantuan teknologi sebagai media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Program unggulan dari penerapan kurikulum merdeka belajar SD Negeri Jatibogor 01 Tegal yaitu sari salim. Sari Salim merupakan program dalam melatih literasi peserta didik. Program ini dilaksanakan saat proses absensi dilaksanakan oleh guru diawal pembelajaran. Peserta didik diwajibkan untuk membuat satu kalimat yang akan disampaikan saat nama mereka dipanggil oleh guru kelas saat absensi. Untuk bahan membuat kalimat peserta didik dibebaskan asal dengan bahasa yang sopan dan terkait dengan kehidupan sehari-hari maupun pendidikan. Program ini sangat membantu bagi guru dalam hal melatih literasi peserta didik, agar peserta didik memiliki budaya membaca.



Gambar 2 Proses Pelaksanaan Program Sari Salim di kelas II A

Dipertegas dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Desi Araswati S.Pd:

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atus Solikha S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

“Menurut saya dampaknya jauh mba, siswa lebih tanggap, aktif, dan tanggap karena mereka diberi kebebasan dalam mengeksplor dalam menemukan ide-ide kreatif yang di lingkungan sekolah. Program dari kurikulum disekolah dalam bidang akademik itu seperti ggobrol sekam (ngomong krama inggil setiap hari Kamis) disini peserta dilatih untuk terbiasa menggunakan bahasa jawa dengan tujuan mereka dapat bisa berbahasa daerah. Untuk bidang non-akademik ada ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberdayakan potensi-potensi siswa dengan memperhatikan keterampilan, bakat, dan minat peserta didik, tentunya masih dalam pengawasan dari guru.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan di atas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar ini memiliki dampak bagi SD Negeri Jatibogor 01 Tegal, karena sudah 2 tahun diterapkan bisa dilihat hasil dari proses untuk pengembangan sudah terlihat. Terlebih di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal telah memiliki produk dari hasil *output* penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu Aksi Nyata Guru.

Sebagai hasil output dari pengaplikasian Platfom Merdeka Mengajar (PMM), guru dituntut untuk aktif mengakses aplikasi PMM tersebut dan dapat memenuhi standar kompetensi berupa sertifikat. Hal tersebut dilakukan sebagai kebijakan dari dinas pendidikan dan SD Negeri Jatibogor 01 Tegal yang diperuntukan untuk guru yang mengajar kurikulum merdeka belajar serta dalam memenuhi standar kompetensi haruslah mendapat ketercapaian tahap awal di Platfom Merdeka Mengajar (PMM)

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mohamad Mufrodi

“Dengan memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar, buku-buku sebagai bahan ajar yang terbaru, melakukan pelatihan dan pendidikan serta menyediakan anggaran/biaya guna mengadakan seminar atau workshop juga sekolah lakukan agar standar kompetensi dapat tercapai, selian itu dengan melakukan evaluasi setiap satu tahun 2 kali untuk melihat tingkat tercapaian sekolah, yang selanjutnya dengan adanya pembinaan dari pihak dinas pendidikan Kabupaten Tegal.”⁸⁵

Dilanjutkan pernyataan oleh Ibu Mar’atus Sholikha:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Araswati S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Mufrodi S.Pd pada tanggal 28 Mei 2024.

“Perbedaannya terletak pada guru yang dituntut untuk belajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan output berupa Aksi Nyata. Kemudian karena kendala yang dialami tadi dengan kurangnya pelatihan yang diberikan oleh dinas sehingga sekolah berkerjasama dengan sekolah penggerak untuk menggali informasi dan belajar tentang penerapan kurikulum merdeka belajar”⁸⁶

Berdasarkan dari pernyataan di atas dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Jatibogor 01 masih berkembang karena belum semua jenjang kelas menerapkan kurikulum merdeka belajar. Program-program yang dimuat dalam kurikulum merdeka belajar dijadikan oleh sekolah sebagai pengembangan mutu mutu pendidikan sekolah. Dengan Aksi Nyata yang menjadi salah satu program yang menunjang keprofesionalannya dalam meningkatkan kompetensi dan *skill* mengajar di kelas. Sekolah juga menggunakan Lembar Kerja Supervisi kepala sekolah sebagai bahan evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun 2 kali yang ditujukan untuk melihat ketercapaian kompetensi dari guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan juga sebuah bentuk dari pengawasan sekolah untuk guru.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, masih ada guru yang gaptek terhadap teknologi, namun sekolah meminta untuk para guru yang gaptek bisa membuka diri dan mau belajar akan teknologi yang semakin berkembang pesat saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mar’atus Sholikha:

“Untuk mediana biasanya saya menggunakan gambar-gambar yang di print dan canva, untuk penggunaan proyektor itu jarang karena saya mengajar dikelas rendah yaitu kelas II mungkin untuk kelas tinggi kelas IV, V, VI sering menggunakan proyektor yang disediakan sekolah.”⁸⁷

Dipertegas oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Desi Araaswati S.Pd:

“Untuk media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran itu biasanya menggunakan aplikasi canva, quizi, dan aplikasi rapor. Akan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mar’atus Solikha S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mar’atus Solikha S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

tetapi sekolah saat ini sedang menggalangkan pembelajaran berdiferensiasi serta mengembangkan absensi menggunakan barcode untuk lebih memudahkan saat absensi.”⁸⁸

Dilanjutkan oleh pernyataan beliau tentang kegiatan belajar mengajar:

“tidak ada karena pelaksanaannya sama seperti kurikulum lama, akan tetapi karena dalam kurikulum merdeka belajar terdapat muatan P5 dan lebih menghasilkan produk pembelajaran maka gurupun dituntut untuk meng-*upgrade skill* mengajarnya.”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan di atas sekolah tidak hanya menerapkan P5 dalam di dalam kelas, namun di luar kelas proyek P5 juga diterapkan dan dikembangkan. Sekolah jugaa menargetkan untuk berkolaborasi dengan pihak eksternal yaitu berkerjasama dengan orang tua siswa dalam penerapan P5. Sebagaiman yang disampaikan oleh Ibu Mar’atus Solikha:

“Keunggulan dari kurikulum merdeka belajar yaitu adanya muatan P5, P5 juga menciptakan realisasi dengan pihak eksternal dengan orang tua, karena masih pada tingkatan sekolah dasar berkolaborasinya dengan orang tua siswa, dan melaksanakan proyek dengan pengelolaan limbah kembali dengan menghasilkan karya kerajinan yang bisa dimanfaatkan, seperti vas bunga, bingkai, celengan dan lain sebagainya.”⁹⁰

Diperkuat oleh pernyataan dari ibu Desi Araswati:

“Sekolah dalam pelaksanaan P5 sampai saat ini berkolaborasi dengan orang tua siswa saja, karena memang masih tingkat sekolah dasar jadi dengan orang tua saja kolaborasinya ”⁹¹

Program P5 dilaksanakan seluruh peserta didik perkelas dibantu oleh wali kelas membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat suatu kerajinan dari limbah bekas yang ada disekitar. Dalam kegiatan ini orang tua peserta didik di ikutsertakan untuk membantu peserta didik dalam proses dalam proses pembuatan kerajinan. Setelah kerajinan berhasil dibuat, kemudian sekolah akan mengadakan gelar karya yaitu

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Araswati S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Araswati S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mar’atus Solikha S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024.

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Desi Araswati S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024

dengan mengadakan pagelaran yang berisi karya keterampilan dari peserta didik kepada masyarakat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal yakni berupa dampak internal dan eksternal. Implikasi internal berupa program sari salim, ngobrol sekam, aksi nyata, sertifikat pelatihan mandiri guru, lembar supervisi kepala sekolah, dan peningkatan akademik maupun non-akademik. Adapun implikasi eksternal yaitu berkolaborasi dengan orangtua murid. Meskipun dalam implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar belum semua kelas menggunakan kurikulum merdeka belajar dan penerapannya baru 2 tahun, namun *output*/hasil yang terlihat, menjadi bukti nyata bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.



Gambar 3 Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data yang telah disajikan, maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

Penyusunan kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal dilakukan pada pra awal ajaran baru dimulai. Dalam temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa penyusunan dari kebijakan tersebut menggunakan fungsi manajemen POAC dan analisis SWOT. Selain itu sekolah juga menyusun sasaran atau fokus utama dalam pengembangan mutu pendidikan, berikut dibawah ini penjelasannya:

a. Penerapan kebijakan kurikulum menggunakan manajemen POAC (*Planning, Organization, Actuating, Controlling*)

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari *Planning, Organization, Actuating, dan Controlling* yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan.⁹² Fungsi-fungsi ini dijadikan sebagai landasan dalam pembuatan kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

1) *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap ini sebelum kurikulum merdeka belajar diterapkan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal sebelumnya melakukan sosialisai dengan mengadakan kegiatan rapat dengan tema “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal”. Pada rapat ini membahas tentang penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP) yang melibatkan kepala sekolah, dewan guru serta komite sekolah. Perencanaan ini digunakan sebagai gambaran dari pelaksanaan penerapan

⁹² Neri Wijayanti, Febrian Arif W. “Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry dalam meningkatkan Mutu Mutu pada lembaga Pendidikan”. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 3, No. 1. 2023, hlm 34.

kurikulum merdeka belajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2) *Organization* (Pengorganisasian)

Dalam proses ini kepala sekolah melakukan pembagaaian tugas, wewenang, dan tanggungjawab kepada guru. Kepala sekolah melakukan pembagian untuk siapa saja guru yang akan mengajar kelas I sampai kelas IV, mapun guru mapel yang nantinya proses penerapan kurikulum dilaksanakan di dalam kelas.

3) *Actuating* (Pengarahan)

Pada proses pengarahan di lapangan dengan melaksanakan pemebelajaran di kelas secara keseluruhan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk prose pengarahan SD Negeri Jatibogor 01 Tegal memfokuskan pada tenaga pendidik dan staf, tenaga pendidik seperti guru kelas guru maupun mapel (guru PAI dan guru olahraga) yang telah diberi tugas dan tanggungjawab melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka yang telah diberikan oleh kepala sekolah sebagai seorang kepala menajerial di sekolah.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pada proses pengawasan, SD Negeri Jatibogor 01 Tgal menggunakan lembar supervisi kepala sekolah yang diadakan sebanyak 2 kali pada setiap tahun ajaran. Lembar supervisi ini nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja dan ketercapaian rencana yang telah disusun sebelumnya dalam penyusunan kebijakan, dalam proses pengawasan peran kepala sekolah sangat penting terhadap guru dan staf di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

b. Analisis SWOT (*Strength, Weaknes, Oportunity, Threats*)

Analsis SWOT menjadi salah satu metode untuk memperkirakan bagaimana strategi yang teapat dalam menentukan kebutuhan sekolah. Analisis SWOT atau biasa disebut singkatan dari *Strength* (Kekuatan),

Weaknes (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threats* (Tantangan).⁹³

1) *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu semua warga sekolah memberikan respon yang baik dengan adanya kurikulum ini, tak terkecuali tenaga pendidik yang berperan aktif dalam penyusunan KSOP kurikulum merdeka belajar. Guru diberikan kebebasan dalam memilih metode dan perangkat pembelajaran serta siswa diberikan kebebasan dalam mengembangkan potensinya. Dukungan dari orang tua merupakan salah satu poin penting dalam mensukseskan penerapan kurikulum merdeka belajar.

2) *Weaknes* (Kelemahan)

Kelemahan berupa kurangnya pelatihan dari Dinas Pendidikan sehingga menuntut para guru untuk lebih bisa belajar mandiri. Selain itu masih adanya guru gaptek dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknologi. Perbedaan karakter siswa yang berbeda-beda masih menyulitkan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan efisien.

3) *Opportunity* (Peluang)

Peluang berupa dengan adanya kurikulum merdeka belajar memberikan gebrakan baru dengan adanya program P5 sebagai acuan dalam menggalakkan sila-sila Pancasila. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang berbasis teknologi. Adanya PMM guru dapat meng *upgrade skill* dan dapat meningkatkan kompetensi dengan sertifikat pelatihan melalui pelatihan mandiri di aplikasi PMM. Selain itu sekolah memiliki peluang dalam pengembangan mutu dalam ketercapainya prestasi akademik dan non-akademik dengan adanya gebrakan baru

⁹³ Rahmad Rinaldi. "Penerapan Analisis SWOT dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di SMK Putra Anda Binjai". *Jurnal of Research and Educational Studies*, Vol. 2, No.4, 2021, hlm 99.

program sari salim serta memunculkan bakat-bakat peserta didik melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler.

4) *Threat* (Ancaman)

Ancaman berupa peserta didik yang masih terkendala belum memiliki gadget apalagi untuk kelas sekolah dasar banyak siswa yang belum diperbolehkan menggunakan *gadget*. Sementara dalam kegiatan belajar mengajar beberapa siswa harus diberikan pematik agar lebih berani lagi berpendapat dan menyampaikan gagasannya.

c. Rapor Pendidikan

Rapor pendidikan merupakan platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurna rapor mutu pendidikan yang sesungguhnya. Kondisi Mutu SD Negeri Jatibogor 01 Tegal dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam rapor pendidikan kemampuan literasi peserta didiknya baik yaitu 93,33%, di ikuti dengan indikator lainnya. Dengan adanya rapor pendidikan digunakan oleh sekolah sebagai acuan untuk mengidentifikasi, merefleksikan, kemudian membenahi kualitas pendidikan sekolah secara menyeluruh.

d. Fokus Utama dalam Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan.

Fokus utama dalam kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal terbagi menjadi 4 poin, poin pertama yaitu program kebijakan terdiri dari KSOP dan PMM. Poin kedua yaitu proyek tujuan terdiri dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan aksi nyata guru. Poin ketiga yaitu kegiatan terdiri dari workshop, seminar, dan pelatihan. Poin keempat yaitu Pemanfaatan yang digunakan sebagai pengembangan mutu pendidikan, standarisasi, kebijakan mutu guru, dan mencapai standar kompetensi yang sudah disosialisasikan oleh dinas pendidikan Kabupaten Tegal.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang mendorong SD Negeri Jatibogor 01 Tegal dalam menerapkan kurikulum pendidikan adalah sebagai tuntutan kebutuhan pendidikan di masa mendatang. Dengan persiapan dan penyusunan kebijakan berdasar pada surat edaran dari dinas pendidikan dan KOSP (Kurikulum Operasional Standar Pendidikan) menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini menjadi titik fokus SD Negeri Jatibogor 01 Tegal dalam pengembangan mutu pendidikan dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sehingga sasaran dan titik fokus utamanya dijadikan sebagai bentuk realisasi visi, misi, dan tujuan sekolah dalam melakukan pembaruan sistem dan inovasi di bidang kurikulum.

2. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

Dalam hasil penelitian tentang Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal terbagi atas *input*, *proses*, dan *output*. Hal ini disesuaikan dengan kualitas mutu dalam konteks pendidikan.⁹⁴

- a. *Input*, strategi yang disiapkan oleh SD Negeri Jatibogor 01 Tegal berfokus kepada kebutuhan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar seperti kebutuhan pemberdayaan guru, fasilitas bagi peserta didik, dan aplikasi penunjang dalam penerapan kurikulum merdeka belajar:
 - 1) Pelatihan. pelatihan merupakan kegiatan yang wajib di ikut oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Pelatihan sendiri diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal dengan tema “Pelatihan dan Pendidikan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar”. selain pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan, guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan di aplikasi Platfom Merdeka Mengajar (PMM). Selain itu sekolah yang bergabung dengan Gugus Dr. Soetomo juga mengadakan pelatihan mandiri dengan mentor-mentor yang diambil dari sekolah penggerak.

⁹⁴ Rohiat. “Manajemen Sekolah”. Bengkulu: *PT Refika Aditama*, 2008, Cet 1, hlm. 52.

- 2) Seminar, latar belakang diadakannya seminar ini untuk memberikan fasilitas dan menunjang kompetensi guru untuk meng-*upgrade skill* dan *update* keilmuan sesuai dengan bidangnya.
 - 3) Workshop, dilaksanakan pada waktu tertentu dengan menyesuaikan apa yang akan dibahas dan dievaluasi berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar.
 - 4) Aplikasi Platfom Merdeka Mengajar, adalah pelatihan mandiri yang diselenggarakan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan ini diadakan oleh sekolah setiap awal tahun ajaran baru.
 - 5) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dalam kegiatan belajar sudah mulai mengajar menggunakan pembelajaran menggunakan teknologi seperti *canva*, *youtube*, *power point*, dan *quizi*
- b. *Proses*, dalam konteks proses ini sesuai dengan pemaparan data sebelumnya dimana SD Negeri Jatibogor 01 Tegal memiliki tahap pengembangan dari *input*, yaitu:
- 1) *Update skill* dan kemampuan sesuai dengan bidangnya
Upayah untuk meng *update skill* dan kemampuan guru SD Negeri Jatibogor telah menyediakan fasilitas seperti buku ajar mapun referensi lainnya yang dapat membantu guru untuk proses kegiatan belajar mengajar dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
 - 2) Apliaksi Plattfom Merdeka Mengajar
Pada aplikasi tersebut guru wajib mengikuti tahap-tahap yang sudah tersedia. Setelah mengikuti tahap-tahap yang telah ditentukan, guru akan mendapatkan sertifikat dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai partisipan sekaligus bukti bahwa sudah mengikuti pelatihan.
 - 3) Wadah Diskusi KKG (Kelompok Kerja Guru)
Sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas dan anggaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, namun SD Negeri Jatibogor 01 Tegal juga mengikuti wadah diskusi KKG untuk saling bertukar komunikasi dan *sharing* ilmu sesama rekan sejawat lainnya khususnya

guru SD dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Karena setiap sekolah memiliki karakter tersendiri dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk itu SD Negeri Jatibogor 01 Tegal mengikuti wadah diskusi.

4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dengan adanya program P5 yang merupakan program utama dari penerapan kurikulum merdeka belajar, sehingga SD Negeri Jatibogor 01 berupaya untuk mengimplementasikan program tersebut dibantu oleh orang tua peserta didik.

c. *Output*, dalam konteks *output* strateginya merupakan hasil dari *output* dan proses sebelumnya. Adapun pencapaian target SD Negeri Jatibogor 01 Tegal, sebagai berikut:

1) Pemberdayaan Ekstrakurikuler

Dalam bidang akademik maupun non-akademik untuk peserta didik sekolah melakukan pemilihan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didiknya. Memberikan kebebasan dan keleluasaan hak kepada peserta didik dalam berinovatif, mandiri dan mengembangkan cara berfikir kritis.

1) Keputusan Manajerial dari Kepala Sekolah

Pengambilan keputusan kepala sekolah terkait strategi penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan peran dari kepala sekolah yang merupakan kepala manajerial. Semua kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam sosialisasi dan kegiatan rapat awal penerapan kurikulum merdeka belajar sampai sekarang kepala sekolah SD Negeri Jatibogor 01 Tegal setia mendampingi pelaksanaan dan perkembangan dari kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal berusaha untuk merealisasikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan KOSP yang dijadikan pedoman saat ini

bisa dilihat perkembangannya. Sehingga, dalam hal ini menjadi upaya dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

3. Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

Dalam hasil penelitian tentang Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal, berdampak keluaran implikasi baik secara eksternal maupun internal, yaitu:

a. Implikasi Internal

SD Negeri Jatibogor 01 melaksanakan kebijakan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, sehingga mendapatkan implikasi yang dibuktikan dengan:

1) Program Sari Salim

Program sari salim merupakan program untuk melatih literasi siswa. dalam program sari salim terdapat kegiatan yang dapat melatih literasi siswa seperti sambung kata dan membuat satu kalimat saat absensi kelas dilaksanakan. Jadi peserta didik disuruh untuk membuat satu kalimat yang nanti akan dibacakan saat nama mereka dipanggil guru. Program ini dinilai berhasil dan berimplikasi dengan melihat dari rapor pendidikan SD Negeri Jadibogor 1 Tegal tentang kemampuan literasi siswa mendapatkan predikat baik dengan skor 93,33%.

2) Program Ngobrol Sekam

Ngobrol sekam atau singkatan ngobrol krama inggil setiap hari kamis, merupakan salah satu program dari SD Negeri Jatibogor 01 Tegal untuk memberikan suatu kebiasaan baru bagi peserta didiknya dengan menggunakan bahasa daerah. Program ini berimplikasi peserta didik bisa berbahasa krama inggil sebagai wujud melestarikan budaya lokal.

3) Sertifikat Pelatihan Mandiri Guru

Setelah mengikuti semua tahapan yang ada dalam aplikasi PMM, berdampak guru akan mendapat sertifikat sebagai bukti bahwa guru di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal memiliki standar kompetensi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

4) Lembar Supervisi Kepala Sekolah

Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dilaksanakan setiap 1 tahun dua kali. Melihat implementasi kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan SD Negeri Jatibogor 01 Tegal sudah empat kali melakukan supervisi tersebut. Kegiatan supervisi tersebut bertujuan untuk melihat peningkatan pengembangan mutu pendidikan dari segi ketercapainya kompetensi guru, prestasi siswa, serta target dalam mempertahankan sekolah dengan Akreditasi "A".

b. Implikasi Eksternal

Dalam implikasi eksternal ini mencangkup tingkat pencapaian sekolah dalam berkolaborasi dengan pihak eksternal dalam menunjang keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan. SD Negeri Jatibogor 01 berkolaborasi dengan orang tua peserta didik, sampai sejauh ini hanya berkolaborasi dengan orang tua murid. Alasannya karena masih dengan tingkat sekolah dasar sehingga dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, sekolah minta bantuan dan dukungan orangtua peserta didik dalam upaya mensukseskan program sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan implikasi menjadi bukti nyata dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Dampak adanya implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu kepada

keluaran hasil berupa produk atau target pencapaian yang telah direncanakan dapat terealisasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dari pembahasan dan analisis implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal, maka dapat ditarik kesimpulan guna menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan diawal sebagai berikut:

1. Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Dalam kebijakan penerapan sekolah mencakup: (1) metode penyusunan kebijakan menggunakan manajemen POAC dan analisis SWOT. (2) fokus utama terbagi menjadi empat bagian yaitu program kebijakan dengan KOSP dan PMM, proyek tujuan berisi P5 dan aksi nyata guru, kegiatan yang berisi workshop, pelatihan dan seminar, dan untuk pemanfaatannya berguna untuk pengembangan mutu pendidikan. Dalam penyusunan kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar ini juga tidak terlepas dari peran manajemen POAC dan menganalisis menggunakan kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman. Sementara untuk fokus utama digunakan sebagai rincian awal dalam perencanaan kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah.
2. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal. Dalam strategi penerapan berangkat dari indikator mutu yang konteksnya terbagi atas: (1) *Input*, sebagai langkah awal dalam strategi penerapan kurikulum merdeka belajar yang sekolah tempuh seperti pelatihan, seminar dan workshop, aplikasi PMM, dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). (2) *Proses*, digunakan sebagai cara untuk merealisasikan dari tahap awal strategi penerapan (*input*) yakni seperti *update skill* dan kemampuan guru sesuai dengan bidang ajarnya, aplikasi PMM sebagai wadah dalam mendapatkan sertifikat dari Kemendikbudristek, Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai

komunitas dalam *sharing* sesama rekan sejawat, dan program P5 sebagai program utama kurikulum merdeka belajar. (3) *Output*, sebagai proses hasil dari strategi penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh SD Negeri Jatibogor 01 Tegal yang terdiri dari ekstrakurikuler yang berperan sebagai hak kebebasan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik, dan keputusan manajerial kepala sekolah.

3. Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal terdiri atas:
 - (1) Implikasi Internal terdiri berdampak deengan adanya program sari salim merupakan program unggulan sekolah yang berupa kegiatan literasi, ngobrol sekam (ngobrol bahasa krama inggil setiap hari kamis) program yang dibuat untuk melestarikan budaya lokal, sertifikat pelatihan mandiri guru dan lembar supervisi dari kepala sekolah.
 - (2) Implikasi Eksternal berupa prestasi, dalam membantu program P5 yang dibuat oleh sekolah, sekolah berkolaborasi dengan orang tua murid dalam aksi mensukseskan kegiatan P5. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berdampak pada keluaran hasil atas pencapaian yang telah direncanakan sebelumnya dapat direalisasikan.

Implementasi kurikulum merdeka belajar dijadikan sebuah jembatan bagi SD Negeri Jatibogor 01 Tegal guna melakukan pengembangan mutu. Penerapan implementasi kurikulum di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal disambut baik oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik. Walaupun dalam penerapan kurikulum merdeka belajar masih terjadi hambatan yaitu kurangnya pelatihan-pelatihan untuk guru dan masih ada guru yang gaptek. Akan tetapi kepala sekolah telah memiliki cara untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan mandiri, mengadakan workshop dan seminar. Kepala sekolah, guru penggerak maupun guru kelas berperan penting dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan pada proses pembelajaran, dengan pengembangan mutu pendidikan tidak akan lepas dari tujuan akhir sekolah.

B. Keterbatasan Penelitian

Allhamdulillahirobbil'alamin peneliti panjatkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tanpa hambatan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orang tua, dosen, guru dan seluruh orang yang telah membantu dan terlibat dalam proses penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga kebaikan mereka dihitung sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti, menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk membantu memperbaiki penelitian selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Untuk kepala sekolah lebih giat mengadakan pelatihan bagi guru untuk membantu guru dalam pemahaman materi di kurikulum merdeka belajar, hal ini bertujuan agar guru lebih semangat lagi dalam mengajar dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

2. Guru penggerak

Untuk guru penggerak lebih aktif memberi motivasi dan menggerakkan para guru di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal dalam menerapkan kurikulum merdeka agar semua program yang telah direncanakan dapat tercapai.

3. Guru Kelas

Untuk guru kelas lebih giat lagi mengikuti pelatihan mandiri yang berguna untuk pendalaman materi kurikulum merdeka belajar dan bisa

membuka diri agar tidak ketinggalan akan kurikulum yang sering berubah-ubah.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsi data maupun informasi agar kedepannya lebih baik lagi serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya dengan tema yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolfien, Deitje, Katuk. 2014. "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 33, No. 1.
- Anggraeni, Irviani. 2019. "Pengertian Implementasi dan Pendapat Ahli". *Journal of Chmical Information and Modeling*, Vol. 54, No. 9.
- Asrohah, Hanun. 2014. "Manajemen Mutu Pendidikan". *Unisa Press*, Vol. 1, No. 1.
- Azhar, Al, A. 2010 "Peranan Total Qquality Manajemen (TQM) dalam Meningkatkan Daya Saing". *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No. 1.
- Barnawi, M. Arifin. 2017. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori dan Praktik". Yogyakarta: *Ar-Ruzz Media*.
- Basari, Gulsun, dkk. 2016 "Assessment Of The Quality Management Models in Higer Education". *Journal Edcation adan Learning*, Vol. 5, No. 3.
- Danim, Sudarwan. 2007. "Visi Baru Manajemen Sekolah". Jakarta: *Bumi Aksara*,
- Erni, A, Erni, Ratna, Dewi. 2022. "Implementasi Strategi Penguatan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah". *Indoensian jurnal Of Learning Education and Conseling*, Vol. 1, No. 1.
- Fadhil, Muhammad. 2017. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan". *Takbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- Fakhrudin, Mokhamad, Siswoprnoto. 2022. "Standar Mutu Pendidikan". *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Penddikan Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Hidayati, Wiji, dkk. 2021. "Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan: Konsep dan Strategi Pengembangan". Yogyakarta: *Semesta Aksara*.
- Isa, Isa, dkk. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalaam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6.
- J. Lexy, Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*, 2017, hlm 332.
- Kementerian Agamaa Republik Indonesia. 2022. "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah". Jakarta.

- M Ali, Shastri. 2010. "Implementation of Total Quality Management in Higher Education". *Asian Journal of Buisness Management*, Vol. 2, No. 1.
- Mubarak, Faisal. 2015. "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam". *Jurnal: Manajemen of Education*, Vol. 2, No. 1.
- Muflih, Anik, Arghob, Khofya, Haqiqi. 2019. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Quality*. Vol. 7, No. 2.
- Nurdin, Usman. 2022. "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum". Jakarta: *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional*.
- Poewadarminta. W.J.S. 2003. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". *Balai Pustaka*.
- Prabowo, Hari. 2019. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai dalam Pendidikan". *Jurnal Universitas Negeri Padang*, Vol. 3, No. 1.
- Praja, Riyuzen, Tuala. 2014. "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah". Bandar Lampung: *Lintang Rasi Aksara Books*
- Pristiwanti, Desi, dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6.
- Qolbiyah, Ani. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No.1.
- Rahayu, Restu, dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.4.
- Rahmadayanti, Dewi, Hartoyo, Agung. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka: Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4.
- Ramadina, Eva. 2021. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". *Mozaic; Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2.
- Ramadina, Evy. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2.

- Rinaldi, Rahmad. 2021. "Penerapan Analisis SWOT dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di SMK Putra Anda Binjai". *Jurnal of Research and Educational Studies*, Vol. 2, No.4.
- Ristianah, Niken, Ma'sum Toba. 2022. "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Rita, Feny, Fiantika, dkk. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Padang: *PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Rohiat. 2008. "Manajemen Sekolah". Bengkulu: *PT Refika Aditama*.
- Sabariah. 2022. "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 4.
- Saefullah, dkk. 2021. "Starategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah". *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2.
- Siregar, dkk. 2020. "Konsep Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri". *Fitroh: Jurnal of Islmaic Educatiion*, Vol. 1, No. 1.
- Struktur Kurikulum dan Kurikulum Operasional. 2021. "Penyusunan Persepsi Pada Program Sekolah".
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif dan R & D". Bandung: *Alfabet*.
- Sulastri, dkk. 2020. "Kompetensi Profesional Guru Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Journal of Education*, Vol. 1, No. 3.
- Supriatnan, Tono, Nugraha. 2022. "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran". *Jurnal Inovasi Kurikulum*, Vol. 19. No. 2.
- Sutikno, Yudi, dkk. 2022. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Maitreyawwira*, Vol. 3, No. 1.
- Tari, Juan, Jose, dkk. 2016 "Trends In Quality Management Research In Higher Education". *Journal of Service Theory and Praticce*, Vol 23, No. 3.
- Widoyo, Aan. 2021. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, Vol. 16, No. 2.
- Wijayanti, Neri, Febrian, Arif, W. 2023. "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry dalam Meningkatkan Mutu pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 1.

Zainuri, Ahmad. 2023. "Manjemen Kurikulum Merdeka". Bengkulu:
Linterasiologi Indonesi





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

SD Negeri Jatibogor 01 Tegal merupakan salah satu sekolah pada jenjang sekolah dasar dibawah naungan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di Kabupaten Tegal. SD Negeri Jatibogor 01 Tegal mulai didirikan pada tanggal 1 Agustus 1985. Sekarang SD Negeri Jatibogor 01 Tegal memakai 2 panduan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013. Dari awal berdiri sampai sekarang SD Negeri Jatibogor 01 Tegal sudah mempunyai banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik dan menjadi salah satu sekolah dasar favorit di kecamatan Suradadi. Saat ini SD Negeri Jatibogor 01 Tegal memiliki 2 gedung sekolah yaitu gedung utara dan gedung selatan, hal ini dikarenakan jumlah peserta didik setiap tahunnya mengalami peningkatan. Gedung utara dijadikan sebagai gedung pusat seperti kantor, perpustakaan, kelas I, II, dan VI dan gedung selatan dijadikan untuk gedung cabang untuk kelas III,IV, dan V. kepala sekolah bernama Mohamad Mufrodi S.Pd dibantu dengan operator sekolah bernama Ibu Mar'atus Solikha.

2. Profil Umum SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

Nama Sekolah	: SD Negeri Jatibogor 01 Tegal
Tahun Berdiri	: 1 Agustus 1985
Status	: Negeri
NPSN	: 20325823
Akreditasi	: Akreditasi A
Jumlah Guru	: 16
Tenaga Kependidikan	: 2
Jumlah Siswa	: 342
Alamat	
Kelurahan	: Jatibogor
RT / RW	: 02 / 12

Kecamatan	: Suradadi
Kabupaten	: Tegal
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/025/30/85
Tanggal SK Pendirian	: 1985-08-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	: 1910-01-01
NPWP	: 003117009501000
Email	: sdjatibogor01@gmail.com
No. Telepon	: 087839530367

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

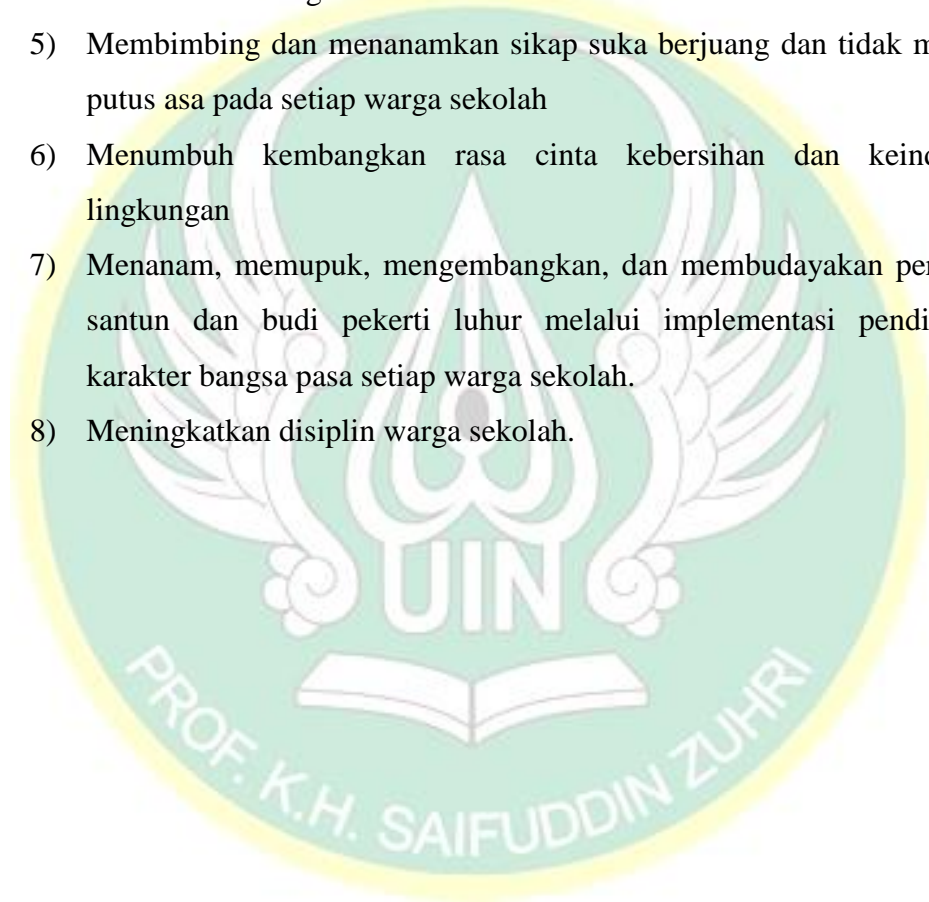
Membentuk manusia yang bertaqwa, berprestasi, terampil, patriot, cinta lingkungan, santun, dan berbudi pekerti luhur.

Indikator Visi

- 1) Setiap warga sekolah mengamalkan ajaran agama.
- 2) Peningkatan prestasi siswa dalam US dengan peringkat 10 besar tingkat kecamatan.
- 3) Tercapainya kejuaraan akademik dan non akademik minimal tingkat kecamatan.
- 4) Berkembangnya potensi siswa berdasarkan bakat, minat, dan keterampilan masing-masing.
- 5) Terbentuknya sikap patriot pada diri warga sekolah
- 6) Terwujudnya sikap cinta lingkungan pada srtiap warga sekolah
- 7) Terbudayakannya perilaku santun, cinta lingkungan, dan budu pekerti luhur berdasarkan karakter bangsa pada setiap warga sekolah.

b. Misi Sekolah

- 1) Membimbing, memfasilitasi siswa dan warga sekolah untuk melaksanakan ajaran agamanya.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sesuai standar proses.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.
- 4) Membimbing dan memotivasi siswa untuk berprestasi dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Membimbing dan menanamkan sikap suka berjuang dan tidak mudah putus asa pada setiap warga sekolah
- 6) Menumbuh kembangkan rasa cinta kebersihan dan keindahan lingkungan
- 7) Menanam, memupuk, mengembangkan, dan membudayakan perilaku santun dan budi pekerti luhur melalui implementasi pendidikan karakter bangsa pada setiap warga sekolah.
- 8) Meningkatkan disiplin warga sekolah.



Lampiran 2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan serta Siswa

1. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Pendidikan SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

Rincian data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

No	Nama Guru	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Dedi Daryanto S.Pd.I		Guru Honor	Guru Mapel PAI
2.	Desi Araswati S.Pd	198206212022212002	PPPK	Guru Kelas
3.	Dian Nuraeni		Tenag Honor	Tenaga Administrasi
4.	Eli Murwati	197108132005012005	PNS	Guru Kelas
5.	Emi Winanti	198312112009032003	PNS	Guru Mapel
6.	Erni Hikhmawati, S.Pd	198406242123212010	PPPK	Guru Kelas
7.	Farkhanah Khoerunisa, S.Pd	198912292023212021	PPPK	Guru Kelas
8.	Hendrik Prasetiawan, S.Pd		Guru Honor	Guru Kelas
9.	Imam Sofa		Tenaga Honor	Penjaga Sekolah
10.	Mar'atus Solikha, S.Pd	198908972023212012	PPPK	Guru Kelas
11.	Mohamad Mufrodi, S.Pd	197008251998012002	PNS	Kepala Sekolah
12.	Mohamad Romadhon,	198072520212112012	PPPK	Guru Kelas

	S.Pd			
13.	Nany Hidayati, S.Pd	197206232008012008	PNS	Guru Kelas
14.	Nisrina Nur Afifah, S.Pd	199602232008012008	PPPK	Guru Kelas
15.	Nur Amanah, S.Pd	198902212024212017	PPPK	Guru Mapel
16.	Qomariyatun Atsani, S.Pd	198702152020122003	PNS	Guru Kelas
17.	Ristuingsih, S.Pd	196506201986082002	PNS	Guru Kelas
18.	Suherman, S.Pd	196604211993071001	PNS	Guru Kelas

1. Data Peserta Didik SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

Di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal pada tahun pelajaran 2023/2024, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 342 siswa, terdiri dari 169 siswa laki-laki dan 173 siswa perempuan.

Rincian Data Peserta Didik

No	Tingkat Pendidikann	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas I	28	31	42
2.	Kelas II	37	39	59
3.	Kelas III	27	22	65
4.	Kelas IV	26	25	76
5.	Kelas V	21	21	52
6.	Kelas IV	30	35	49
Total		169	173	342

Lampiran 3 Rombongan Belajar SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

Rincian Rombongan Belajar

No.	Nama Rombel	Tingkatan Kelas	Jumlah siswa			Kurikulum	SD
			L	P	Total		
1.	Kelas I A	1	14	16	30	Kurikulum Merdeka	SD
2.	Kelas I B	1	14	15	29	Kurikulum Merdeka	SD
3.	Kelas II A	2	19	20	39	Kurikulum Merdeka	SD
4.	Kelas II B	2	18	19	37	Kurikulum Merdeka	SD
5.	Kelas III A	3	14	10	24	Kurikulum 2013	SD
6.	Kelas III B	3	13	12	25	Kurikulum 2013	SD
7.	Kelas IV A	4	14	13	27	Kurikulum Merdeka	SD
8.	Kelas IV B	4	13	12	25	Kurikulum Merdeka	SD
9.	Kelas V A	5	10	11	21	Kurikulum Merdeka	SD
10.	Kelas V B	5	11	10	21	Kurikulum Merdeka	SD
11.	Kelas VI A	6	16	16	32	Kurikulum 2013	SD
12.	Kelas VI B	6	14	19	33	Kurikulum 2013	SD

Lampiran 4 Sarana dan Prasarana

Rincian Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Kamar mandi/ WC guru	2	Baik
5.	Kamar Mandi/WC siswa Laki-laki	2	Baik
6.	Kamar mandi/WC siswa Prempuan	2	Baik
7.	Ruang kelas I B	1	Baik
8.	Ruang kelas I B	1	Baik
9.	Ruang kelas II A	1	Baik
10.	Ruang kelas II B	1	Baik
11.	Ruang kelas III A	1	Baik
12.	Ruang kelas III B	1	Baik
13.	Ruang kelas IV A	1	Baik
14.	Ruang kelas IV B	1	Baik
15.	Ruang kelas V A	1	Baik
16.	Ruang kelas V B	1	Baik
17.	Ruang kelas VI A	1	Baik
18.	Ruang kelas VI B	1	Baik
19.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
20.	Lapangan	2	Baik
21.	Kantin	1	Baik
22.	Tempat Parkir	1	Baik

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

- A. Wawancara bersama Kepala Sekolah SD Negeri Jatibogor 01 Tegal yaitu Bpk Mohamad Mufrodi, S.Pd.
1. Bagaimana keadaan awal mutu pendidika?
 2. Bagaimana awal perencanaan penerapan kurikulum merdeka belajar?
 3. Dalam awal perencanaan apakah sekolah menggunakan analisis SWOT dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
 4. Bagaimana tahapan dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar?
 5. Sejak kapan kurikulum merdeka belajar di terapkan?
 6. Bagaimana strategi yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
 7. Apakah terjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?
 8. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru?
 9. Apakah dalam pengembangan mutu pendidikan terdapat perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lama?
 10. Bagaimana dampak dari adanya kurikulum merdeka belajar bagi mutu pendidikan?
 11. bagaimana langkah-langkah yang diambil kepala sekolah sebagai dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar?
- B. Guru Penggerak SD Negeri Jatibogor 01 Tegal yaitu Ibu Desi Araswati, S.Pd.
1. Bagaimana tahapan dalam penerapan kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar?
 2. Apa saja metode yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar?
 3. Bagaimana pendapat ibu tentang adanya kurikulum merdeka belajar?
 4. Bagaimana peran dari fungsi manajemen POAC dalam srategie penerapan kurikulum merdeka belajar?

5. Apa fokus utama dari strategi penerapan kurikulum merdeka belajar?
 6. Dampak dari adanya kurikulum merdeka belajar bagi mutu pendidikan?
 7. Apa saja media penunjang proses pembelajaran di kelas pada kurikulum merdeka belajar?
 8. Apakah terdapat perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lama?
 9. Dalam pelaksanaan P5 sekolah berkolaborasi dengan siapa?
- C. Guru Kelas di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal Ibu Mar'atus Solikha, S.Pd.
1. bagaimana strategi yang digunakan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
 2. Bagaimana peran dari fungsi manajemen POAC dalam strategi penerapan kurikulum merdeka belajar?
 3. Bagaimana langkah yang sekolah ambil dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar?
 4. bagaimana pelatihan-pelatihan yang ikuti oleh guru dalam strategi penerapan kurikulum merdeka belajar?
 5. ampak dari adanya kurikulum merdeka belajar bagi mutu pendidikan?
 6. Bagaimana karakteristik perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lama?
 7. Apa saja media penunjang proses pembelajaran di kelas pada kurikulum merdeka belajar?
 8. Dalam pelaksanaan P5 sekolah berkolaborasi dengan siapa?

Pedoman Observasi

1. Observasi langsung kegiatan program Sari Salim di Kelas II A SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri Jatibogor 01 Tegal
2. Visi dan misi SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

3. Jumlah pendidik dan tenaga pendidikan serta peserta didik di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal.
4. Rombongan Belajar
5. Sarana dan prasarana SD Negeri Jatibogor 01
6. Hasil Rapor Pendidikan
7. Lembar supervisi kepala sekolah



Lampiran 6 Hasil Wawancara

A. Kepala Sekolah SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

1. Kondisi awal mutu pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

Jawab: Kondisi awal mutu sekolah sebelum adanya kurikulum merdeka pastinya sudah baik, tetapi dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka ini yang diciptakan oleh pemerintah dari adanya dampak covid. Kurikulum merdeka belajar saya kira memiliki dampak positif bagi kondisi mutu sekolah dimana kurikulum ini diterapkan 2 tahun ini.

2. Bagaimana awal perencanaan penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Kebijakan kurikulum di edarkan ke SD Negeri Jatibogor melalui surat edaran dari Dinas Pendidikan. Setelah itu sekolah melakukan kegiatan rapat yang dan dalam rapat ini disusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP) dan kalender akademik yang melibatkan warga sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru, komite, orang tua siswa dan tokoh masyarakat.

3. Dalam awal perencanaan, apakah sekolah menggunakan analisis SWOT dalam penerapan kebijakannya?

Jawab: Tentunya menggunakan, yang namanya sekolah pastinya menggunakan analisis itu semua. Jadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sekolah itu harus bisa mengerti potensi sekolah dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang sekolah akan hadapi, tentunya dengan harapan untuk pengembangan mutu yang lebih baik kedepannya.

4. Bagaimana tahapan dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Untuk tahap tahapannya seperti yang pertama membuat kebijakan menggunakan analisis SWOT, yang kedua menyiapkan SDM atau guru untuk melakukan seminar dari dinas pendidikan untuk tahun pertama kelas I dan IV, tahun kedua kelas II dan V, dan untuk tahun ketiga kelas

III dan VI, guru wajib mengikutinya sebagai perwakilan dari sekolah yang nantinya akan mendapatkan sertifikat, ketiga pada tahap pelaksanaan di lapangan tetap harus melakukan pengawasan agar sesuai dengan kebijakan yang telah dirancang. Kelima penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan kurang lebih 2 tahun dan di setiap akhir semester dilakukan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana kompetensi.

5. Sejak kapan kurikulum merdeka belajar di terapkan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal?

Jawab: Kurikulum Merdeka Belajar ini mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023, karena memang dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal mewajibkan sekolah-sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Untuk di SD Negeri Jatibogor 01 penerapan kurikulum dilakukan secara bertahap secara bertahap untuk kelas I dan IV tahun pertama, kelas II dan IV diterapkan tahun kedua, kelas III dan VI akan diterapkan tahun yang akan datang.

6. Bagaimana strategi yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Strategi utamanya dalam penerapan kurikulum ini mengacu pada panduan yang kurikulum merdeka belajar seperti pengadaan buku modul ajar kurikulum merdeka, buku-buku tentang P5, mengsosialisasikan kepada wali murid tentang kurikulum merdeka belajar, menyusun anggaran, dan menampilkan gelar karya sekolah.

7. Apakah terjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Hambatan pasti ada dalam penerapan kurikulum ini. Saya sebagai seorang pemimpin mengambil langkah berupa meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik secara mandiri melalui aplikasi PMM maupun pelatihan yang diadakan oleh dinas Kabupaten Tegal, workshop atau seminar selain itu saya juga memberi fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran.

8. Bagaimana strategi yang kepala sekolah lakukan dalam mengembangkan kemampuan guru SD Negeri Jatibogor?

Jawab: Strateginya dengan cara mengubah mindset seorang guru akan kondisi kurikulum saat ini dan dengan mengikuti komunitas belajar KKG (Komunitas Kerja Guru) untuk tetap bersinergi.

9. Apakah dalam pengembangan mutu pendidikan, terdapat perbedaan antara kurikulum lama dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Untuk orientasi dari pengembangan mutu pendidikan adalah peserta didik yang dilakukan secara akademik dan non akademik. Yang membedakan dari kurikulum lama dan baru itu terletak pada kurikulum merdeka belajar terdapat muatan P5 yang bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik dan dalam menentukan potensi, bakat dan minat peserta didik dapat lebih mudah. Sedangkan *output* dari mutu pendidikan dalam aspek peserta didik itu dapat menciptakan produk dan proyek dari adanya P5.

10. Dampak dari adanya kurikulum merdeka belajar bagi mutu pendidikan SD Negeri Jatibogor 01 Tegal?

Jawab: Dampak dari kurikulum sendiri bagi sekolah sudah baik, bisa dilihat dari siswa lebih mandiri, memiliki kecakapan berfikir kritis, aktif dan interaktif dalam pembelajaran karena mereka dapat lebih leluasa dalam mengeksplor diri masing-masing peserta didik serta memiliki jiwa sesuai dengan sila-sila Pancasila.

11. Apa saja langkah-langkah dari kepala sekolah yang diambil sebagai dampak dari penerapan kurikulum?

Jawab: Dengan memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar, buku-buku sebagai bahan ajar yang terbaru, melakukan pelatihan dan pendidikan serta menyediakan anggaran/biaya guna mengadakan seminar atau workshop juga sekolah lakukan agar standar kompetensi dapat tercapai, selain itu dengan melakukan evaluasi setiap satu tahun 2 kali untuk melihat tingkat tercapaian sekolah, yang selanjutnya dengan adanya pembinaan dari pihak dinas pendidikan Kabupaten Tegal.

B. Guru Penggerak SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

1. Bagaimana tahapan dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Dalam menentukan kebijakan ada beberapa tahapan, namun sekolah juga menggunakan fungsi manajemen POAC juga ikut serta mensukseskan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selain itu sekolah juga melihat dari hasil Rapot Pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek sebagai bahan acuan sekolah dalam membuat program.

2. Apa saja metode yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar?

Jawab: metode itu disesuaikan dengan apa yang dianjurkan oleh kementerian pendidikan. Untuk penunjangnya sekolah melaksanakan pelatihan baik dari dinas pendidikan kabupaten Tegal maupun secara mandiri, seminar, workshop, pelatihan komunitas belajar KKG (Kelompok Kerja Guru) dan mengikuti Platform Merdeka Mengajar (PMM) sampai selesai dengan membuat aksi nyata.

3. Bagaimana pendapat ibu tentang adanya kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Kurikulum itu bersifat dinamis, maka karena itu tenaga pendidikan harus membuka diri atas perubahan saat ini maupun yang akan datang, kita tidak bisa boleh menutup diri jika tidak kita pasti akan ketinggalan. Jadi tidak ada lagi alasan untuk para guru untuk tidak meningkatkan kompetensinya. Selain itu menurut ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar itu membantu hak-hak peserta didik dalam mencapai kompetensinya

4. Bagaimana peran dari fungsi manajemen POAC dalam strategi penerapan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Pasti disetiap sekolah menggunakan fungsi tersebut dalam tahap penerapan kurikulum merdeka belajar menggunakan fungsi manajemen yaitu POAC yang pertama perencanaan penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang melibatkan tenaga pendidikan

sekolah melalui kegiatan rapat selanjutnya guru diharuskan untuk mengikuti pelatihan, seminar atau workshop tentang kurikulum merdeka belajar, dalam perencanaan tersebut sudah ada struktur tugas untuk masing-masing guru. Kemudian kepala sekolah melakukan pengawasan berupa supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan dari kurikulum, yang pada akhir semester diadakan evaluasi hasil pembelajaran sebagai acuan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi dan sebagai ukuran untuk mutu pendidikan di sekolah ini

5. Apa fokus utama dari strategi penerapan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Strategi utamanya ditujukan untuk peserta didik, yaitu dengan memberikan kebebasan dan keleluasaan peserta didik dalam memilih apa yang mereka sukai. Contohnya mereka memilih ekstrakurikuler, seperti yang diketahui sekolah ini memiliki beberapa ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan bakat dan minat siswa seperti pramuka, hadroh, silat, drumband, yang kemudian dilanjutkan oleh pihak sekolah agar menyediakan dan memberi fasilitas kegiatan tersebut.

6. Dampak dari adanya kurikulum merdeka belajar bagi mutu pendidikan SD Negeri Jatibogor 01 Tegal?

Jawab: Menurut saya dampaknya jauh mba, siswa lebih tanggap, aktif, dan tanggap karena mereka diberi kebebasan dalam mengeksplor dalam menemukan ide-ide kreatif yang di lingkungan sekolah. Program dari kurikulum di sekolah dalam bidang akademik itu seperti Ngobrol Sekam (Ngomong Krama Inggil setiap hari Kamis) disini peserta dilatih untuk terbiasa menggunakan bahasa jawa dengan tujuan mereka dapat bisa berbahasa daerah. Untuk bidang non-akademik ada ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberdayakan potensi-potensi siswa dengan memperhatikan keterampilan, bakat, dan minat peserta didik, tentunya masih dalam pengawasan dari guru.

7. Apa saja media penunjang proses pembelajaran di kelas pada kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Untuk media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran itu biasanya menggunakan aplikasi canva, quizi, dan aplikasi rapot aplikasi rapot. Akan tetapi sekolah saat ini sedang menggalangkan pembelajaran berdiferensiasi serta mengembangkan absensi menggunakan barkot untuk lebih memudahkan saat absensi.

8. Apakah terdapat perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lama?

Jawab: ti.dak ada karena pelaksanaannya sama seperti kurikulum lama, akan tetapi karena dalam kurikulum merdeka belajar terdapat muatan P5 dan lebih menghasilkan produk pembelajaran maka guru-pun dituntut untuk meng-*upgrade skill* mengajarnya.

9. Dalam pelaksanaan P5, sekolah berkolaborasi dengan siapa?

Jawab: Sekolah dalam pelaksanaan P5 sampai saat ini berkolaborasi dengan orang tua siswa saja, karena memang masih tingkat sekolah dasar jadi dengan orang tua saja kolaborasinya.

C. Guru Kelas SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

1. Bagaimana strategi yang digunakan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Yang pertama tentunya menyiapkan Platfom Merdeka Mengajar, kedua guru diberikan sosialisasi tentang Plafom Merdeka Belajar yang selanjutnya dengan mengikuti pelatihan, seminar, mengadakan workshop serta dengan Aksi Nyata guru dalam memahami materi pembelajaran.

2. Bagaimana peran dari fungsii manajemen POAC dalam strategi penerapan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Disetiap sekolah menggunakan fungsi manajemen POAC, di sekolah ini tahap penerapan yang dimulai dari perencanaan yang diakhir dengan evaluasi hasil akhir dari proses pembelajaran. Untuk pengambilan keputusan sepenuhnya menjadi wewenang dari kepala sekolah sebagai kepala manajerial sekolah ini.

3. Bagaimana langkah yang sekolah melaksanakan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Untuk langkah-langkahnya yang pertama guru diperkenalkan dengan konsep kurikulum merdeka belajar itu seperti apa, kemudian guru diberitahukan bahwa dalam kurikulum merdeka ada muatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila), kedua setiap guru kelas diberikan wewenang dalam mengembangkan P5 dan mensosialisasikan kepada peserta didik di kelas. Kendati demikian adanya penerapan kurikulum baru dapat dikatakan sudah siap dan matang.

4. Bagaimana pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru dalam strategi penerapan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten menurut saya masih kurang, karena pelatihan tersebut diadakan cuma tiga hari, sehingga pemahaman tentang kurikulum merdeka masih kurang, apalagi untuk kelas paralel seperti sekolah ini dimana setiap sekolah hanya ada satu perwakilan yang mengikuti seminar tentang implementasi kurikulum merdeka belajar, akan tetapi guru dibantu sekolah dalam masalah pelatihan tersebut dengan mengadakan seminar atau workshop tentang kurikulum merdeka. dengan harapan setiap guru mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang matang dan bersertifikat.

5. Dampak dari adanya kurikulum merdeka belajar bagi mutu pendidikan SD Negeri Jatibogor 01 Tegal?

Jawab: Bagi saya keunggulan kurikulum merdeka sangat jauh dibanding dengan kurikulum lama. Keunggulan program kurikulum merdeka belajar ini sangat tepat, efektif, dan sejalan dengan program sekolah. Dibuktikan dengan siswa memiliki *attitude* yang tinggi dan kemandirian peserta didik juga meningkat. Salah satu programnya ada Sari Salim yang bertujuan untuk melatih literasi siswa, kegiatannya seperti membuat kalimat saat sedang dilakukannya absensi dikelas.

6. Bagaimana karakteristik perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lama?

Jawab: Perbedaannya terletak pada guru yang dituntut untuk belajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan output berupa aksi nyata. Kemudian karena kendala yang dialami tadi dengan kurangnya pelatihan yang diberikan oleh dinas sehingga sekolah berkerjasama dengan sekolah penggerak untuk menggali informasi dan belajar tentang penerapan kurikulum merdeka belajar.

7. Apa saja media penunjang proses pembelajaran di kelas pada kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Untuk medianya biasanya saya menggunakan gambar-gambar yang di print dan canva, untuk penggunaan proyektor itu jarang karena saya mengajar dikelas rendah yaitu kelas II mungkin untuk kelas tinggi kelas IV, V, VI sering menggunakan proyektor yang disediakan sekolah.

8. Dalam pelaksanaan P5, sekolah berkolaborasi dengan siapa?

Jawab: Keunggulan dari kurikulum merdeka belajar yaitu adanya muatan P5, P5 juga menciptakan realisasi dengan pihak eksternal dengan orang tua, karena masih pada tingkatan sekolah dasar berkolaborasinya dengan orang tua siswa, dan melaksanakan proyek dengan pengelolaan limbah kembali dengan menghasilkan karya kerajinan yang bisa dimanfaatkan, seperti vas bunga, bingkai, celengan dan lain sebagainya.

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan



Wawancara bersama Bapak Mohamad Mufrodi
selaku Kepala Sekolah



Wawancara bersama Ibu Desi Araswati
selaku Guru Penggerak




Wawancara bersama Ibu Mar'atus Solikha
selaku Guru Kelas II



Kegiatan Program Sari Salim



Piala Prestasi Siswa
SD Negeri Jatibogor 01 Tegal



**LEMBAR KERJA SUPERVISI
KEPALA SEKOLAH**

SD NEGERI JATIBOGOR 01
KECAMATAN SURADADI KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2023/2024

Lembar Kerja Supervisi Kepala Sekolah

8. RAPOR-PBD-SD-NEGERI-JATIBOGOR-01-2023/2024 [Protected View] - Excel

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SD NEGERI JATIBOGOR 01 TAHUN 2024

Untuk lebih memahami hasil kinerja Satuan Pendidikan Anda, Anda juga dapat menggunakan data yang dikumpulkan secara mandiri atau menggunakan data pendukung lain yang relevan. Laporan diperbarui 23 Feb 2024

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2024	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2023	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi	Baik (93,33% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	93,33	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Nak 20,00	73,33	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2023
8	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	20,00%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	Nak 16,67%	3,33%			
9	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	73,33%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	Nak 3,33%	70,00%			
10	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	6,67%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	Turun 20,00%	26,67%			
11	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	0,00%	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana.	Tidak berubah	0,00%			
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi		68,93		Nak 12,14	56,79	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2023
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra		66,77		Nak 7,93	58,84	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2023
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)		66,77		Nak 5,06	61,72	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2023

1. PANDUAN PBD **2. LAPORAN RAPOR** 2.1 REKOM. KESELURUHAN 2.2 REKOM. PRIORITAS

Hasil Rapor Pendidikan SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. No. B.1972.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.2/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal”

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Ratna Yulianti
NIM : 2017401060
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 25 April Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Mei 2024
Kordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Sutirno Purnomo
Sutirno Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-2335/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ratna Yulianti
NIM : 2017401060
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komperhensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Mei 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Mei 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2985/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RATNA YULIANTI

NIM : 2017401060

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 10 Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628259 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19707/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RATNA YULIANTI
NIM : 2017401060

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	97
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 02 Nov 2022



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤
www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٣٧٢

	منحت الى
الاسم :	رتنا يولياني
المولودة :	بتيغال، ٦ يونيو ٢٠٠٢
الذي حصل على	فهم المسموع
٥٠ :	فهم العبارات والتراكيب
٤٤ :	فهم المقروء
٤٨ :	النتيجة
٤٧١ :	



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
بإشادة
الوحدة لتنمية اللغة،




المجستير
رقم الترخيص: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٢٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24372/2021


This is to certify that :

Name : **RATNA YULIANTI**
 Date of Birth : **TEGAL, June 6th, 2002**


Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 49

Obtained Score	: 486
-----------------------	--------------




The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.




ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
 Head of Language Development Unit,



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 198607042015032004



SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 13 Sertifikat PKL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTK/ PE.009/ X / 2023
Diberikan Kepada :
RATNA YULIANTI
2017401060

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTK
Kepala,

D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002



Lampiran 14 Sertifikat KKN





LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0141/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RATNA YULIANTI**
NIM : **2017401060**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.





Certificate Validation

Lampiran 15 Surat Izin Melakukan Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.567/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024

28 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Jatibogor 01
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : RATNA YULIANTI
2. NIM : 2017401060
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala Sekolah
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri Jatibogor 01
3. Tanggal Observasi : 29-02-2024 s.d 14-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 16 Surat Keterangan Melakukan Observasi Pendahuluan

	PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI JATIBOGOR 01 KECAMATAN SUSRADADI Alamat : Jl Laban Desa Jatibogor Kec.Suradadi Kab. Tegal Pos 52182
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor: 421.2/ 017 /IV/2024	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Jatibogor 01 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal menerangkan bahwa:	
Nama	: RATNA YULIANTI
NIM	: 2017401060
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Nama Universitas	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Telah melakukan observasi di sekolah kami guna melengkapi syarat Penelitian Pendahuluan dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal " dari tanggal 29 Februari 2024 s.d 14 Maret 2024 Demikian Surat keterangan ini kami dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
<p>Jatibogor, 15 Maret 2024 Kepala SDN Jatibogor 01</p>  <p>MOHAMMAD MUFRODI, S.Pd.SD NIP. 19700825 199803 1 006</p> 	

Lampiran 17 Surat Permohonan Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2429/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Jatibogor 01
Kec. Suradadi
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : RATNA YULIANTI
2. NIM : 2017401060
3. Semestrer : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Jln. Laban Desa Jatibogor RT 01 ? RW 12 Kec. Suradadi Kab. Tegal
6. Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar
2. Tempat / Lokasi : Di SD Negeri Jatibogor 01 Tegal
3. Tanggal Riset : 18-05-2024 s/d 18-07-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI JATIBOGOR 01
KECAMATAN SURADADI**

ALAMAT : Jl.Laban Desa Jatibogor Kec. Suradadi Kab. Tegal Pos. 52182

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/028/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Jatibogor 01 menerangkan bahwa :

N a m a : **RATNA YULIANTI**
NIM : 2017401060
Prodi / Semester : Manajemen Pendidikan Islam / 8 (Delapan)
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset Individu dengan pembahasan “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SDN Jatibogor 01 Tegal”, dari tanggal 18-05-2024 s.d. 24-06-2024.

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatibogor, 24 Juni 2024

Kepala SDN Jatibogor 01


MOHAMAD MURRODI, S.Pd.SD
NIP. 19700825 199803 1 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Ratna Yulianti
NIM : 2017401060
Tempat/Tgl.Lahir : Tegal, 06 Tegal 2002
Alamat Rumah : Jatibogor, RT 01/ RW 12, Kec. Suradadi
Kab. Tegal
Nama Ayah : Angsori
Nama Ibu : Hartati

B. Riwayat Pendidikan,

1. Pendidikan Formal, Tahun Lulus
 - a. TK RA Masyitoh Jatibogor 2008
 - b. SD Negeri Jatibogor 01 2014
 - c. SMP Negeri 1 Suradadi 2017
 - d. SMA Negeri 1 Kramat 2020
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Mahasiswa Modren El-Fira 2 Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS SMA Negeri 1 Kramat (2017-2019)
2. PMR Wira SMA Negeri 1 Kramat (2017-2020)
3. Sanggar Tari SMA Negeri 1 Kramat (2018-2020)
4. Forpis PMI Kabupaten Tegal (2017-2018)

Purwokerto, 27 Juni 2024



Ratna Yulianti